

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PECAHAN MELALUI
PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
BERBANTU ALAT PERAGA PADA KELAS III MIN 1 KOTA MALANG

TESIS

Oleh :

MOCH. ZAIN HASANUDIN
NIM. 16760031



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PECAHAN MELALUI
PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
BERBANTU ALAT PERAGA PADA KELAS III MIN 1 KOTA MALANG

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

OLEH

MOCH. ZAIN HASANUDIN

NIM :16760031

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Moch. Zain Hasanudin

NIM : 16760031

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Pecahan Melalui Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantu Alat Peraga Pada Kelas III MIN 1 Kota Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis sebagaimana judul diatas disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister pendidikan (M.Pd).

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP. 195211101983031004

Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd
NIP. 196301141999031001

Mengetahui,

Ketua Program Magister PGMI

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220199803100

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Pecahan Melalui Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantu Alat Peraga Pada Kelas III MIN 1 Kota Malang“, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Jum’at, 08 Juni 2018.

Dewan Penguji,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.

NIP. 195507171982031005

Penguji Utama

Dr. Muh. Hambali

NIP. 1967309042004111003

Ketua

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag

NIP. 195211101983031004

Penguji

Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd

NIP. 196301141999031001

Sekretaris

Mengetahui
Direktur Pasca Sarjana

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.

NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch. Zain Hasanudin

NIM : 16760031

Program Studi : S-2 PGMI

Judul Penelitian : Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Pecahan Melalui Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantu Alat Peraga Pada Kelas III MIN 1 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Juni 2018

Hormat saya,

Moch. Zain Hasanudin

NIM. 16760031

MOTTO :

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)



PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan untuk:

- ✓ *Istriku tercinta Azizah Zakiyah dan Ketiga Putra Putriku,
Fariha Intan Aulia, Farhan Ahmad Muzakki, dan
Fadhil Muhammad Nur yang menjadi penyemangat dalam hidupku.*
- . ✓ *Saudara-saudaraku yang selalu hening dalam setiap do'anya.*
- ✓ *Sahabat saudara seperjuangan angkatan 2016 Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.*

ABSTRAK

Hasanudin, Moch. Zain. 2018. Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Pecahan Melalui Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Alat Peraga Pada Kelas III MIN 1 Kota Malang, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing (1) Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag (2) Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd

Kata Kunci: Minat, Hasil Belajar STAD, Alat peraga

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: 1) pengaruh pembelajaran STAD berbantu alat peraga terhadap peningkatan hasil belajar matematika topik pecahan siswa kelas III MIN 1 Kota Malang 2) pengaruh pembelajaran STAD berbantu alat peraga terhadap peningkatan minat belajar matematika topik pecahan siswa kelas III MIN 1 Kota Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain *Pre Test And Post Test Design*. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu alat peraga, sedangkan variabel terikat yaitu minat dan Hasil Belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 1 Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018. Sampel penelitian terdiri dari 31 siswa dikelas III-C (kelas kontrol) tanpa alat peraga dan 32 siswa di kelas III-H (kelas eksperimen) berbantu alat peraga. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan *pretest-posttest*. Teknik analisa data angket menggunakan analisis data statistik non parametrik Uji tanda (*Sign Test*). Dan data *pretest-posttest* menggunakan uji -T .

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut: 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar postes kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Untuk hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan $t_{hitung} = -5,234$ dan $t_{tabel} = 1,696$ taraf signifikan 0,00 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, karena t_{hitung} adalah negatif maka dapat disimpulkan hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hasil belajar belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran tipe STAD berbantu alat peraga lebih baik daripada hasil belajar siswa yang belajar yang tidak berbantu alat peraga dapat diterima. , 2) pembelajaran STAD berbantu alat peraga berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar matematika topik pecahan siswa kelas III MIN 1 Kota Malang, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji F adalah 0,00 lebih rendah dari 0,005 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan antara minat belajar kelas experiment dengan kelas control.

ABSTRACT

Hasanudin, Moch. Zain. 2018. Improvement of Interest and Learning Outcomes Through Learning Student Teams Achievement Division (STAD) Assisted Aids In Class III MIN 1 Kota Malang, Thesis, Study Program Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah Graduate of Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang, mentor (1) Prof. . Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag (2) H. Eko Budi Minarno, M.Pd

Keywords: Interest, Learning Outcomes STAD, props

This study aims to explain: 1) the influence of learning STAD assisted props to improve learning outcomes mathematics topics fractional students class III MIN 1 Kota Malang 2) the influence of learning STAD assisted visual aids to increase interest in learning mathematics topics class III students MIN 1 Kota Malang .

This research is a quasi-experimental research using Pre Test and Post Test Design design. Variables of this study consist of independent variable that is model of cooperative learning type STAD assisted props, while the dependent variable that is interest and Student Learning Outcomes. Population in this research is class III student MIN 1 Kota Malang year lesson 2017/2018. The study sample consisted of 31 students in class III-C (control class) without props and 32 students in class III-H (experimental class) assisted props. Data collection methods in this study using questionnaires and pretest-posttest. The technique of questionnaire data analysis using the analysis of non parametric statistical data Test sign (Sign Test). And pretest-posttest data using the -T test.

This study yields the following findings: 1) there is a significant difference between the experimental class learning result of the experimental class and the control class. For learning result in control class and experiment class with t count = -5,234 and t table = 1,696 significant level 0,00 can be known that t count $< t$ table, because t count is negative hence can be concluded nil hypothesis (H_0) rejected and hypothesis alternative (H_a) is accepted. The learning result of the students who study with STAD type learning model with the help of better visual aids than the learning result of the students who study the unhelpful props can be accepted. , 2) learning STAD assisted props effect on the increase of interest in learning mathematics topic fractional students class III MIN 1 Kota Malang, this is indicated by the significance value at test F is 0.00 lower than 0.005 then H_a accepted and H_0 rejected, meaning there are the difference between experiment class learning interest and control class.

ملخص البحث

حسن الدين، محمد زين. 2018. ترقية رغبة الطلاب ونتيجة تعلّمهم في العدد الكسري من خلال طريقة تقسيم وظيفة فرقة الطلاب مع ادوات المساعدات التعليمية للفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج. رسالة الماجستير. كلية دراسات الماجستير لتربية معلمي المدرسة الابتدائية بالجامعة مولانا مالك ابراهيم، المشرف (١) الاستاذ الدكتور الحاج أسماء سهلا الماجستير (2) الدكتور الحاج ايكو بودي مينارنو الماجستير

الكلمة الرئيسية: الرغبة، ونتيجة تعلّم تقسيم وظيفة فرقة الطلاب، ادوات المساعدات التعليمية

يهدف هذا البحث لتوضيح: (1) تأثير طريقة تقسيم وظيفة فرقة الطلاب مع ادوات المساعدات التعليمية على نتيجة تعلّم الطلاب في مادة العدد الكسري للفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج (2) تأثير طريقة تقسيم وظيفة فرقة الطلاب مع ادوات المساعدات التعليمية على رغبة نتيجة تعلّم الطلاب في مادة العدد الكسري للفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج.

يشكّل هذا البحث بحثاً تجريبياً زائفاً مع استخدام تصميم الاختبار القبلي والاخبار البعدي. ويتكوّن هذا البحث من المتغير المستقل والمتغير التابع، أمّا الأول فهو نموذج التعلّم التعاوني على نوع طريقة تقسيم وظيفة فرقة الطلاب بادوات المساعدات التعليمية. وأمّا

الثاني فهو رغبة الطّالّاب ونتيجة تعلّمهم. والمجتمع في البحث هو طّالّاب الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج على السنة الدراسية 2017/2017. وتتكوّن عيّنات البحث من 31 طالبا في الفصل 3C (قسم المراقبة) بدون ادوات المساعدات التعليمية و 31 طالبا في الفصل 3H (قسم التجربة) بادوات المساعدات التعليمية. يستخدم هذا البحث في جمع المعلومات طريقة الاستطلاع والاختبار القبلي-البعدي. والطريقة المستخدمة لتحليل معلومات الاستطلاع هي تحليل البيانات الاحصائية غير الحدودية لاختبار المعلومة وأما الطريقة المستخدمة لتحليل الاختبار القبلي-البعدي هي الاختبار T.

وينتج هذا البحث إلى: 1) هناك الفرق العظيم بين نتيجة التعلّم للاختبار البعدي في قسم التجربة وبين النتيجة في قسم المراقبة. وتوجد نتيجة التعلّم في قسم التجربة وقسم المراقبة من "t" الاحصاء = $5,234 -$ و "t" الجدول 1,696 ومستوى الأهمية 0,00 يمكن ان يعرف أنّ "t" الجدول < "t" الاحصاء ولأنّ "t" الاحصاء سلبيّ فالاستنتاج هو فرضية الفراغ مردودة وفرضية البديل مقبولة. وأنّ نتيجة تعلّم الطّالّاب على نموذج تقسيم وظيفة فرقة الطّالّاب مع ادوات المساعدات التعليمية أحسن من التعلّم بدون ذلك النموذج مقبولة. 2) تؤثر التعلّم على نموذج تقسيم وظيفة فرقة الطّالّاب مع ادوات المساعدات التعليمية على ترقية رغبة تعلّم الطّالّاب في في مادّة العدد الكسري للفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج، والذي يدلّ على ذلك نتيجة الأهمية في الاختبار F وهي 0,00 ادنى من 0,005 ففرضية البديل مقبولة وفرضية الفراغ مردودة ومعنى ذلك أنّ هناك فرق بين رغبة التعلّم في قسم التجربة وقسم المراقبة.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Luas tak terbatas rahmat-Nya. Shalawat dan salam penulis haturkan ke haribaan Rasulullah saw. Yang memberi bimbingan menuju jalan terang benderang.

Tesis yang berjudul peningkatan minat dan hasil belajar pecahan melalui pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantu alat peraga pada kelas III MIN 1 Kota Malang dapat diselesaikan dengan baik, berangkat dari kebingungan bersama asa yang terkadang surut, dan terkadang pasang. Namun dengan Maha Rahman dan Rahim-Nya, Allah SWT telah membuka sedikit demi sedikit jalan dan pemahaman, sehingga akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr . H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag, Selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, saran, kritik dan koreksi selama penyusunan tesis.
6. Bapak Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd, selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, saran, kritik dan koreksi selama penyusunan tesis.
7. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim yang telah membimbing serta mencurahkan ilmunya semoga menjadi amal jariyah yang tidak pernah terputus
8. Bapak Drs. Suyanto, M.Pd selaku kepala MIN 1 kota Malang dan rekan-rekan seperjuangan di MIN 1 kota Malang yang selalu mendukung dan mensupport sehingga penulis optimis dapat menyelesaikan tesis
9. Rekan-rekan Program studi PGMI angkatan 2016 utamanya kelas C yang banyak memberikan motivasi, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam meraih cita-cita dan harapan di masa depan.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila selama proses menyelesaikan tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan, pada akhirnya

penulis berdo'a dengan penuh harap semoga Allah SWT membalas semua jasa baik yang sudah diberikan.

Malang, Juni 2018

Penulis,

Moch. Zain Hasanudin



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LOGO

Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	v
Motto.....	vi
Persembahan	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Daftar Lampiran	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Hipotesis Penelitian	10
F. Asumsi Peneliti	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
H. Orisinalitas Penelitian	12
I. Definisi Operasional	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Peserta Didik Pada Tingkat Sekolah Dasar	18
B. Teori Belajar untuk Pembelajaran Matematika di Tingkat Dasar	19

	16
C. Matematika dan Topik Pecahan	21
D. Alat Peraga untuk Topik Pecahan	21
E. Pembelajaran STAD	26
F. Minat Belajar.....	36
G. Hasil Belajar	29
H. Tinjauan Pecahan dalam Perspektif Islam	43
I. Kerangka Konseptual Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Variabel Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Pengumpulan Data.....	50
E. Instrumen Penelitian	50
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51
G. Prosedur Penelitian	54
H. Analisis Data	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	60
B. Hasil Uji Prasarat Analisis	61
C. Data Minat Kedua Kelompok Kontrol	63
D. Data Hasil Belajar Kedua Kelompok Perlakuan	67
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pembelajaran STAD Berbantu alat peraga berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar matematika topik pecahan siswa kelas III MIN 1 Kota Malang	73

B.Pembelajaran STAD Berbantu alat peraga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika topik pecahan siswa kelas III MIN 1 Kota Malang	75
--	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	----



DAFTAR TABEL

Halaman

1.1 Daftar Judul Penelitian, Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian.....	14
3.1 Hasil Uji Reliabelitas Hasil Belajar dan Minat Belajar	54
4.1 Hasil Uji Normalitas Data Minat dan Hasil Belajar.....	62
4.2 Hasil Uji Homogenitas Data Minat dan hasil Belajar	62
4.3 Hasil Uji T Independen Minat Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
4.4 Rerata Selisih Pre Test dan Post tes Kelas Eksperimen.....	68
4.5 Hasil Uji T Independen Hasil Belajar Siswa (Pre Test) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
4.6 Hasil Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Gambar Pecahan	22
2.2 Alat Peraga Blok Pecahan	25
2.3 Pembelajaran STAD	32
2.4 Kerangka konseptual Penelitian	47
4.1 Minat Kelas Eksperimen	64
4.2 Minat Kelas Kontrol	65
4.3 Diagram Batang Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
4.4 Diagram Batang Hasil Belajar Kedua Kelompok Perlakuan	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian
 - Lampiran 2. Data Guru MIN 1 Kota Malang
 - Lampiran 3. Data Siswa MIN 1 Kota Malang
 - Lampiran 4. Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang
 - Lampiran 5. RPP Kelas Eksperimen
 - Lampiran 6. RPP Kelas Kontrol
 - Lampiran 7. Anket Minat Belajar
 - Lampiran 8. Alat Peraga Pecahan
 - Lampiran 9. Lembar Kerja Siswa
 - Lampiran 10. Soal Pre Test
 - Lampiran 11. Soal Post Test
 - Lampiran 12. Distribusi Frekuensi data minat kelas kontrol dan eksperimen
 - Lampiran 13. Skor Minat Kelas Eksperimen
 - Lampiran 14. Skor Minat Kelas Kontrol
 - Lampiran 15. Skor hasil Belajar Kelas Eksperimen sebelum dan sesudah
 - Lampiran 16. Skor hasil Kelas Kontrol sebelum dan sesudah
 - Lampiran 17. Uji Normalitas dan Homogenitas
 - Lampiran 18. Analisis Uji T
 - Lampiran 19. Validitas dan reliabelitas
 - Lampiran 20. Foto Kegiatan
- Biodata Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam juga merupakan sumber inspirasi bagi matematika. Matematika berhubungan dengan angka, angka yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Contoh ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan matematika adalah sebagai berikut:

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

Artinya: Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Rabb dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun(dilakukan oleh malaikat 1 hari tapi, dilakukan oleh manusia 50000 tahun). (QS. Al-Ma'aarij 70:4)¹

Tafsir ayat tersebut menurut Bisri Musthofa ² adalah “ Azab menimpa orang-orang kafir pada hari kiamat (yang kadarnya lima puluh ribu tahun) ini menurut apa yang dirasakan oleh orang kafir, karena penderitaan dan kesengsaraan yang mereka temui di hari itu. Adapun orang yang beriman merasakan hal itu amat pendek, bahkan lebih pendek daripada satu kali salat fardu yang dilakukan sewaktu di dunia. Demikianlah menurut keterangan yang disebutkan di dalam hadis”

¹ Kementerian Agama RI, Al Quran dan Tafsirnya, Lentera Abadi, Jakarta,

² Bisri Musthofa, 2007, Tafsir Al Ibriz, Jepara

Pada ayat Al Qur'an di atas menandakan bahwa matematika memasuki segala sendi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, umat Islam penting belajar matematika supaya dapat memudahkan kehidupannya. Hal ini disebabkan matematika pada hakekatnya adalah bahasa universal Ilmu Pengetahuan. Al Qur'an sebenarnya adalah sumber matematika. Allah mengenkripsikan Matematika dalam Al Qur'an, untuk memelihara komitmen isi dan bacaan serta kandungan yang ada didalamnya. Mempelajari matematika dalam Al Quran, sangat menarik, terutama saat mengupas angka demi angka yang terdapat pada kitab suci umat muslim ini..

Secara umum, pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif.

Salah satu bagian dari matematika adalah bilangan pecahan. Bilangan pecahan ini berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, sebab tidak akan bisa terlepas dari bilangan pecahan dalam hal apapun seperti bilangan jam. Hal

tersebut sesuai dengan pernyataan yang mengatakan, “ Mengingat banyaknya aspek matematis yang berkaitan dengan konsep dan operasi bilangan pecahan yang diperlukan dalam kehidupan nyata, maka konsep maupun operasi pecahan penting untuk dikuasai”³.

Terkait dengan materi bilangan pecahan, maka kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa tingkat pendidikan dasar khususnya di Madrasah Ibtidaiyah adalah kesulitan prinsip dalam operasi bilangan pecah seperti penjumlahan, perkalian dan pembagian. Pada umumnya siswa melakukan operasi penjumlahan atau pengurangan bilangan pecahan dengan cara menjumlahkan atau mengurangkan termasuk penyebutnya. Hal ini diduga juga diakibatkan taraf perkembangan berpikir peserta didik yang masih dalam tahap mengawali pemahaman pecahan. Oleh karena itu guru penting sekali memperhatikan tahap perkembangan berpikir peserta didik, karena turut menentukan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep. Tahapan perkembangan berpikir peserta didik ini telah dimukakan oleh Piaget.

Berdasarkan teori perkembangan Piaget, siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah tergolong pada tingkatan operasional konkrit, yang berarti belum dapat berpikir abstrak, hanya bisa dalam bentuk konkrit. Pada tahap ini ciri khas berpikir peserta didik bersifat realistik. Oleh karena itu peran guru dalam pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan adalah mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan cara mengubah hal-hal yang bersifat abstrak

³ Subarinah, Sri, 2006, Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas hal 79

menjadi konkrit antara lain melalui penyediaan alat peraga agar peserta didik dapat memahami konsep pecahan. Alat peraga yang dimaksud dapat berupa antara lain puzzle pecahan yang diduga dapat membantu peserta didik memahami konsep pecahan.

Disisi lain, Dienes⁴ mengemukakan bahwa setiap konsep atau prinsip matematika dapat dimengerti secara sempurna jika oleh peserta didik disajikan dalam bentuk-bentuk kongkret, melalui manipulasi obyek dalam bentuk alat peraga atau alat bantu belajar. Dengan demikian hal yang dikemukakan Dienes adalah tidak bertentangan dengan teori belajar Piaget. Baik Peaget maupun Dienes sama-sama mengemukakan pentingnya alat peraga dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian tentang bilangan pecahan ini, diteliti pentingnya penggunaan alat peraga.

Di samping penggunaan alat peraga untuk pembelajaran, model pembelajaran juga perlu mendapatkan perhatian. Pada umumnya proses pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa dianggap belum bisa mengembangkan pengetahuannya secara mandiri, sehingga guru menggunakan metode ceramah yang akan menghilangkan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan memecahan masalah. Guru menjelaskan materi, lalu memberikan soal, menjelaskan cara menjawab soal, dan mengevaluasi pembelajaran. Proses kegiatan tersebut terjadi secara terus menerus dan

⁴ Subarinah, Sri, 2006, Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas hal 78

berkelanjutan. Menurut Marsigit⁵, hakekat mengajar adalah guru sebagai fasilitator siswa untuk belajar, bukan sebagai pentransfer materi. Oleh karena itu sebaiknya guru harus dapat mengembangkan pembelajaran yang cenderung meningkatkan minat belajar siswa. Minat dan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena diduga berperan dalam pemahaman peserta didik.

Salah diantara model pembelajaran yang diduga lebih dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Hal ini disebabkan, dalam pembelajaran kooperatif peserta didik akan merasakan kebersamaan dalam memahami suatu konsep dan memecahkan masalah, misal konsep pecahan dalam matematika. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai lima siswa yang mempunyai latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, suku yang berbeda (heterogen). Selain itu dalam pembelajaran kooperatif ini sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok dengan memberikan *reward* (penghargaan) diakhir pembelajaran. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Masing-masing anggota kelompok akan membutuhkan anggota lainnya.

Ketergantungan semacam inilah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari

⁵ Marsigit, Belajar dan pembelajaran, jurnal pendidikan, 2013, diakses 12 Januari 2014

setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan termotivasi untuk keberhasilan kelompoknya. Setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompoknya.⁶

Dalam PP Nomor 32 tahun 2013 pasal 19 disebutkan bahwa:

“Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis.”⁷

Melalui pembelajaran kooperatif, kondisi interaktif, menyenangkan, akan dapat tercapai, sehingga minat peserta didik terhadap matematika secara umum diduga dapat meningkat. Melalui peningkatan minat, diduga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik juga terhindar dari apa yang disebut *Math Phobia* (takut matematika) sebab ada rasa kebersamaan dengan teman-temannya. Proses diskusi juga akan terjadi, sehingga diduga akan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dihadapi atau didiskusikan. Dengan model seperti itu nantinya akan dapat meningkatkan minat siswa sehingga hasil belajarnya dalam pembelajaran matematika diharapkan meningkat juga.⁸

⁶ Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 240-241

⁷ Menteri Hukum dan HAM. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. hal. 10.

⁸ Erman Suherman, dkk, 2003, *Strategi Pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan Kontemporer*, (Bandung: JICA-FMIPA UPI), hal. 259

Salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif adalah *Student Team Achievement Divison (STAD)*. STAD yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok yang heterogen (tingkat prestasi, jenis kelamin, budaya, dan suku) yang terdiri dari 4-5 siswa. Kegiatan pembelajarannya diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Ciri terpenting dalam model pembelajaran STAD adalah kerjasama dalam satu tim. Pembelajaran matematika topik pecahan, peneliti memilih menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena tipe STAD lebih sesuai untuk membelajarkan konsep awal pecahan pada kelas III MI, konsep pecahan yang dipelajari adalah pemahaman antara pembilang dan penyebut. Mengutip pendapat Dienes, bahwa tahap pembelajaran pecahan di kelas III ini lebih sesuai diajarkan dengan model pembelajaran yang lebih sederhana yaitu STAD. Penggunaan metode STAD juga telah dikemukakan oleh Rusdiati (2014) bahwa pelaksanaan pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes menjadikan siswa lebih aktif dan pembelajarannya efektif. disamping prestasi belajar bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes juga menunjukkan adanya peningkatan.⁹

⁹ Rusdiat, Khusnaa Laila, (201) *Penggunaan metode STAD dengan bantuan saringan eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi*, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang, yang untuk selanjutnya di tulis MIN 1 Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar di bawah naungan Kementerian Agama memiliki reputasi baik di tingkat kota, regional, nasional, bahkan di tingkat Internasional. Hal ini berkat upaya madrasah dalam memberikan layanan pada siswa-siswa berbakat melalui kegiatan pengembangan minat dan bakat/kegiatan ekstrakurikuler. Setiap tahun tidak kurang dari 100 anak pemenang berbagai lomba yang ditampilkan pada acara wisuda dan gelar prestasi.¹⁰

Meskipun pada tingkat lembaga dapat menjuarai banyak kejuaraan, namun bukan berarti lembaga ini tidak memiliki permasalahan baik individu maupun kelompok berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Berdasarkan pengamatan di lapangan (sejumlah peserta remidi di MIN 1 Kota Malang), diperoleh informasi bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan kurang diminati oleh siswa.¹¹ Satu diantara materi matematika yang dianggap sulit terutama pada kelas III adalah pada materi pecahan.

Selain fakta di atas, peneliti juga mendapatkan informasi dari guru matematika di kelas III MIN 1 Kota Malang melalui wawancara, yang berisikan bahwa setiap ulangan harian terutama pada materi pecahan. Kesulitan siswa adalah pemahaman pada pembilang dan penyebut. Pada konsep penjumlahan atau pengurangan peserta didik masih kurang memahami, dengan cara selain

¹⁰ Arsip Wakil Kepala Urusan Kesiswaan MIN 1 Kota Malang

¹¹ Data laporan kegiatan Remidi semester 1 2017/2018 MIN 1 Kota Malang

pembilangnya dijumlahkan atau dikurangkan, penyebutnya juga di perlakukan seperti itu. Banyak siswa yang masih kurang memahami konsep tersebut, akibatnya harus dilakukan remidi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menetapkan judul peningkatan minat dan hasil belajar pecahan dengan metode pembelajaran STAD berbantu alat peraga di kelas III MIN 1 Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) berbantu alat peraga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika topik pecahan siswa kelas III MIN 1 Kota Malang?
2. Apakah pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) berbantu alat peraga berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas III di MIN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran STAD berbantu alat peraga terhadap peningkatan hasil belajar matematika topik pecahan siswa kelas III MIN 1 Kota Malang.

2. Untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran STAD berbantu alat peraga terhadap peningkatan minat belajar matematika topik pecahan siswa kelas III MIN 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan berbagai informasi, mengenai konsep dan pelaksanaan upaya peningkatan mutu pembelajaran matematika khususnya materi pecahan agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan berupa referensi fakta dan data di lapangan mengenai upaya peningkatan mutu pembelajaran pecahan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Praktis

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

- a. Memberikan informasi atau gambaran bagi calon guru dan guru matematika dalam menentukan alternatif model pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan.
- b. Memberikan masukan kepada guru matematika tentang kelebihan dari pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantu alat peraga.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Minat belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran tipe STAD berbantu alat peraga lebih baik daripada minat belajar siswa yang belajar yang tidak berbantu alat peraga.
2. Hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran tipe STAD berbantu alat peraga lebih baik daripada hasil belajar siswa yang belajar yang tidak berbantu alat peraga.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melakukan penelitian. Untuk itu asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa sebagai responden mengerti dan memahami isi angket serta memberikan jawaban yang jujur terhadap pernyataan yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Skor minat dan hasil belajar benar-benar dapat menggambarkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa yang sebenarnya terhadap materi matematika pecahan.
3. Guru sudah mempelajari materi yang diberikan

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian dapat memiliki arah yang jelas, maka permasalahan dalam penelitian dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran matematika adalah pecahan.

2. Alat peraga berbentuk puzzle pecahan.
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division).
4. Variabel yang diukur adalah minat terhadap matematika dan hasil belajar dengan instrumen angket dan tes tulis materi pecahan.
5. Periode penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2017-2018 dan dilakukan pada Kelas III MIN 1 Kota Malang

H. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitasnya peneliti ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk mengetahui adanya relevansi dengan penelitian ini, di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Qomarudin, A¹². Tesis, tahun 2014, dengan judul penelitian “*Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih semester genap di Kelas X Ma Almaarif Singosari Kabupaten Malang., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*”.

¹² Qomarudin, A. (2014), dengan judul penelitian *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih semester genap di Kelas X Ma Almaarif Singosari Kabupaten Malang.*, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang

Hasil Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fikih dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaannya adalah: mata pelajaran yang diteliti adalah Fikih sedangkan dalam penelitian ini adalah materi pecahan. Kelas yang diteliti adalah setingkat Madrasah Aliyah. Sedangkan pada penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah. Fokus pada motivasi belajar sedangkan penelitian ini lebih fokus pada hasil belajar

2. Lailatur Izza, ¹³ Tesis, 2013, "*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi kelas V MIN Seduri Kecamatan Mojosari. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*

Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi kelas V MIN Seduri Mojosari

¹³ Izza, L, 2013 *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi kelas V MIN Seduri Kecamatan Mojosari.* Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang

Perbedaannya: fokus pada prestasi belajar sedangkan penelitian ini pada hasil belajar. Materi pembelajaran pada bidang studi Ilmu Pengetahuan sosial, sedangkan penelitian ini pada pecahan.

3. Umi Machmudah., *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Model STAD vs Konvensional) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X SMAN 1 Malang.*

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah 1) terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara metode pembelajaran kooperatif model STAD terhadap motivasi berprestasi terhadap hasil belajar bahasa arab. 2) terdapat perbedaan antara metode pembelajaran kooperatif model STAD dengan metode konvensional baik pada motivasi dan hasil belajar Bahasa Arab.

Perbedaannya: penelitian di atas fokus pada motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini pada minat . Materi pada Bahasa Arab, sedangkan dalam penelitian ini pada pecahan matematika. Subyek penelitian siswa SMA sedangkan dalam penelitian ini siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan dari kajian-kajian terdahulu, maka peneliti menyimpulkan terdapat persamaan, yaitu sama-sama mengkaji pada model pembelajaran tipe STAD. Sedangkan perbedaan dari setiap penelitian tersebut terletak pada metode penelitian dan rumusan masalah yang menjadi objek penelitian. Untuk memudahkan memahami, berikut disertakan tabel perbedaan, persamaan, dan orisinalitas penelitian dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Rusdiati, Khusna Lailia (2013) <i>Penggunaan metode STAD dengan bantuan saringan eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi</i> . Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	Model pembelajaran tipe STAD Subyek siswa MI Mata pelajaran matematika	Prestasi belajar Bilangan prima Bantuan saringan eratosthenes	Minat dan hasil belajar
No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian

2.	Qomarudin, A. (2014) <i>Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih semester genap di Kelas X Ma Almaarif Singosari Kabupaten Malang. Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.</i>	Model pembelajaran tipe STAD Analisis uji hipotesis Hasil belajar	Fokus pada motivasi belajar Mata pelajaran fikih Subyek siswa MA	Materi pecahan dengan model pembelajaran tipe STAD
3.	Izza, Lailatul (2013) <i>Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi kelas V MIN Seduri Kecamatan Mojosari. Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.</i>	Model pembelajaran tipe STAD Subyek siswa MI	Jenis penelitian PTK Pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi (IPS) Prestasi belajar	Berbantu alat peraga gambar
4.	Umi Machmudah (Disertasi), <i>Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Model STAD vs Konvensional) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X SMAN 1 Mal</i>	Penggunaan metode kooperatif STAD. Hasil belajar	Bahasa arab . motivasi belajar dan obyek siswanya adalah siswa Kelas X SMAN	

Berdasarkan paparan dalam tabel di atas, penelitian eksperimen ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni penelitian ini menggunakan metode

penelitian eksperimen seperti beberapa penelitian sebelumnya, akan tetapi yang diuji cobakan kali ini menggunakan model pembelajaran tipe STAD berbantu alat peraga untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi pecahan matematika. Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

J. Definisi Operasional

1. Minat Belajar, hasil pengukuran selama pengalaman belajar matematika khususnya pecahan dengan melibatkan siswa untuk memfokuskan pikiran secara penuh perhatian dan semangat untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang matematika khususnya materi pecahan
2. Hasil Belajar, hasil belajar adalah penilaian pre test dan post test bab pecahan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari
3. STAD, model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman, masing-masing kelompok beranggotakan 4 – 5 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
4. Alat Peraga, instrumen pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran berupa puzzle pecahan untuk menarik minat siswa tentang materi pecahan.

5. Pecahan, istilah dalam matematika yang terdiri dari pembilang dibagi penyebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Peserta Didik Pada Tingkat Sekolah Dasar

Karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya. Oleh karena itu penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya.

Karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru SD diharap merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Karakter berikutnya adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan

anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

Senang bekerja dalam kelompok merupakan karakteristik dari anak usia SD . Oleh sebab itu guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Anak SD juga senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.¹⁴

B. Teori Belajar untuk Pembelajaran Matematika Tingkat Dasar

Pada pelajaran matematika, teori belajar yang menekankan pada aspek kognitif akhir akhir ini sangat banyak dikembangkan seiring dengan munculnya pandangan konstruktivis mendalam pembelajaran. Begitu pentingnya pengetahuan teori belajar matematika dalam sistim penyampaian materi di kelas, sehingga setiap metode pengajaran harus selalu disesuaikan dengan teori belajar yang dikemukakan oleh ahli pendidikan. Tidak hanya tingkat kedalaman konsep yang diberikan pada siswa tetapi harus disesuaikan dengan tingkat kemampuannya, cara penyampaian materi pun

¹⁴ Karwono. 2010. Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar. Jakarta: cerdas jaya

demikian pula. Guru harus mengetahui tingkat perkembangan mental siswa dan bagaimana pengajaran yang harus dilakukan sesuai dengan tahap-tahap yang benar.

15

Teori konstruktivis Brunner telah dipengaruhi oleh penelitian tentang teori kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vigotsky sebelum, teori ini mempercayai bahwa peserta didik dapat membangun atau mengkonstruksi konsep konsep atau ide ide baru dari pengetahuan yang sudah dia miliki. Proses belajar menjadi sangat aktif dan melibatkan transformasi informasi, menurunkan makna dari pengalaman, membentuk hipotesis dan mengambil keputusan. Dalam teori ini peserta didik dianggap sebagai pencipta dan pemikir dengan menggunakan informasi yang ada untuk menemukan konsep dan pengalaman baru dalam belajar.

Pada pengajaran di sekolah, Brunner mengajukan bahwa dalam pembelajaran hendaknya mencakup a) Pengalaman, pengalaman optimal untuk mau dan dapat belajar. b) Penstrukturasi pengetahuan untuk pemahaman optimal. Dalam penyajian materi ada 3 tahapan penting yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan teori ini yaitu:

a) Tahapan Enaktif

Pengetahuan sebagian besar dalam bentuk respon motorik, siswa dapat lebih baik menunjukkan pekerjaan pisik ketimbang mendeskripsikan secara tepat tugas yang sama, dalam hal ini peserta masih membutuhkan benda konkret dari sesuatu.

b) Tahapan Ikonik:

¹⁵ Nuryadi, 2010, Aplikasi Teori Bruner Dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah Dasar, made82math.files.wordpress.com/2013/10/

Pengetahuan sebagian besar dibangun dari gambar gambar visual untuk membentuk informasi baru. Cara penyajian ikonik didasarkan atas pikiran internal, pengetahuan disajikan oleh gambar yang mewakili suatu konsep, tetapi tidak mendefinisikan sepenuhnya konsep itu.

c) Tahapan simbolik:

Pada tahap ini pengetahuan sudah dibangun dengan menggunakan simbol simbol matematika dan bahasa. Penyajian simbolik dibuktikan oleh kemauan seseorang lebih memperhatikan preposisi/pernyataan daripada obyek. obyek yang memberikan struktur hirarkis pada konsep

C. Matematika dan Topik Pecahan

Arti dari pecahan adalah istilah dalam matematika yang terdiri dari pembilang dan penyebut. Hakikat transaksi dalam bilangan pecahan adalah bagaimana cara menyederhanakan pembilang dan penyebut. Penyederhanaan pembilang dan penyebut akan memudahkan dalam operasi aritmetika sehingga tidak menghasilkan angka yang terlalu besar tetapi tetap mempunyai nilai yang sama. Contohnya: bila dibandingkan antara $50/100$ dan $\frac{1}{2}$ maka lebih mudah dan sederhana melihat angka $\frac{1}{2}$. $50/100$ terlihat sebagai "angka raksasa" yang kelihatannya lebih kompleks dibandingkan $\frac{1}{2}$, padahal sebenarnya kedua angka ini tetap memiliki nilai yang sama. Pada operasi penjumlahan dan pengurangan pada pecahan selain

disederhanakan juga penyebutnya harus disamakan dengan bilangan yang sama, sedangkan pada operasi perkalian caranya adalah pembilang dikali pembilang, penyebut dikali penyebut. dan dalam operasi pembagian, pecahan yang di kanan dibalikkan, setelah dibalikkan, tanda : diubah menjadi tanda kali (X), seperti $\frac{3}{4} : \frac{5}{6} = \frac{3}{4} \times \frac{6}{5} = \frac{18}{20} = \frac{9}{10}$.¹⁶

	Lingkaran utuh digunakan untuk memperagakan bilangan 1.
	Lingkaran yang dipotong menjadi 2 bagian sama digunakan untuk memperagakan konsep $\frac{1}{2}$ an. Masing-masing melambangkan $\frac{1}{2}$ dan dibaca setengah satu perdua seperdua. "1" disebut pembilang (merupakan 1 bagian potongan yang diperhatikan diambil) "2" disebut penyebut (merupakan banyaknya potongan yang sama dari yang utuh).
	Lingkaran yang dipotong menjadi 4 bagian sama digunakan untuk memperagakan konsep pecahan $\frac{1}{4}$ an. Bila mengambil 2 potong maka disebut $\frac{2}{4}$ (dua per empat) dan bila mengambil 3 potong maka disebut $\frac{3}{4}$ (tiga per empat).

Gambar 2.3 Gambar pecahan
Sumber: Z.P Diene¹⁷

Pada gambar 2.3 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut : 1. Lingkaran utuh digunakan untuk memperagakan bilangan 1 . selanjutnya pada puzzle berikutnya lingkaran yang dipotong menjadi 2 bagian samadigunakan untuk memperagakan konsep $\frac{1}{2}$ an atau setengah. Masing-masing melambangkan $\frac{1}{2}$ dan dibaca setengah

¹⁶ Wikipedia, diakses tanggal 11 Februari 2018

¹⁷ Sukayati dan Agus Suharjana, *Pemanfaatan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika di SD*, Depdiknas, PPPPTK Matematika, Yogyakarta, 2009 hal. 30

atau satu perdua atau seperdua. “1” disebut pembilang (merupakan 1 bagian potongan yang diperhatikan/diambil). “2” disebut penyebut (merupakan banyaknya potongan yang sama dari yang utuh). Puzzle selanjutnya siswa akan ditunjukkan Lingkaran yang dipotong menjadi 4 bagian sama. Puzzle ini digunakan untuk memperagakan konsep pecahan. $\frac{1}{4}$ an. Bila mengambil 2 potong maka disebut $\frac{2}{4}$ (dua per empat) dan bila mengambil 3 potong maka disebut $\frac{3}{4}$ (tiga per empat). Konsep dasar dari pecahan sederhana ini bisa dilanjutkan untuk bilangan pecahan berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan, pecahan adalah bagian yang sama dari keseluruhan. Kegiatan mengenal pecahan akan lebih berarti bila didahului dengan soal cerita yang menggunakan objek-objek nyata misalnya buah, kue. Pecahan sebagai bagian yang berukuran sama dari yang utuh atau keseluruhan.” Sebagai contoh bilangan , 2 menunjukkan banyaknya bagian yang sama dari suatu keseluruhan dan disebut penyebut; 1 menunjukkan banyaknya bagian yang menjadi perhatian pada saat tertentu dan disebut pembilang.

D. Alat Peraga untuk Topik Pecahan

Menurut Dienes dikatakan bahwa setiap konsep atau prinsip matematika dapat dimengerti secara sempurna hanya jika pertama-tama disajikan kepada peserta didik dalam bentuk-bentuk kongkret. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa betapa

pentingnya memanipulasi obyek-obyek/alat peraga dalam bentuk permainan yang dilaksanakan dalam pembelajaran.¹⁸

Menurut Estiningsih alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari. Contoh: papan tulis, buku tulis, dan daun pintu yang berbentuk persegi panjang dapat berfungsi sebagai alat peraga pada saat guru menerangkan bangun geometri dalam persegi panjang. Fungsi utama alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar anak mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep yang dipelajari. Dengan melihat, meraba, dan memanipulasi alat peraga maka anak mempunyai pengalaman nyata dalam kehidupan tentang arti konsep.¹⁹ Menurut Sudjana, Pengertian Alat Peraga Pendidikan adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.²⁰ Faizal mendefinisikan Alat Peraga Pendidikan sebagai instrument audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat siswa dalam mendalami suatu materi. Wijaya dan Rusyan juga menyatakan yang dimaksud Alat Peraga Pendidikan adalah media pendidikan berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.²¹

¹⁸ Sukayati dan Agus Suharjana, *Pemanfaatan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika di SD*, Depdiknas, PPPPTK Matematika, Yogyakarta, 2009 hal 1

¹⁹ Sukayati dan Agus Suharjana, *Pemanfaatan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika di SD*, Depdiknas, PPPPTK Matematika, Yogyakarta, 2009 hal 7

²⁰ Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.

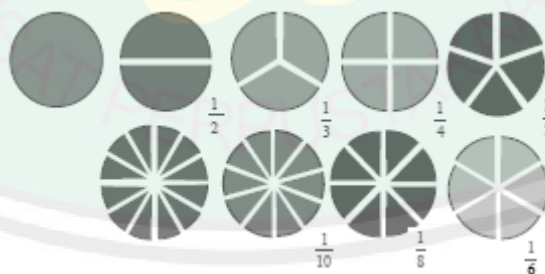
²¹ Alat Peraga Pendidikan, diakses tanggal 11 Februari 2018

Berdasarkan dari uraian-uraian di atas jelaslah bahwa pengertian alat peraga pendidikan adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Berikut ini beberapa tujuan dan manfaat alat peraga disebutkan sebagai berikut:

1. Alat peraga pendidikan bertujuan agar proses pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar siswa,
2. Alat peraga pendidikan memungkinkan lebih sesuai dengan perorangan, dimana para siswa belajar dengan banyak kemungkinan sehingga belajar berlangsung sangat menyenangkan bagi masing-masing individu,
3. Alat peraga pendidikan memiliki manfaat agar belajar lebih cepat segera bersesuaian antara kelas dan diluar kelas, (d) alat peraga memungkinkan mengajar lebih sistematis dan teratur.²²

Salah satu contoh alat peraga dalam mata pelajaran matematika khususnya pecahan adalah blok pecahan (puzzle). Adapun bentuknya adalah sebagai berikut.



2.2 Alat peraga blok pecahan

Sumber : Z.P Dienes²³

²² Alat Peraga Pendidikan, diakses tanggal 11 Februari 2018

²³ Sukayati dan Agus Suharjana, *Pemanfaatan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika di SD*, Depdiknas, PPPPTK Matematika, Yogyakarta, 2009 hal. 30

Secara ringkas, proses pembelajaran memerlukan media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi atau materi pelajaran yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan pencapaian suatu tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Fungsi media pendidikan atau alat peraga pendidikan dimaksudkan agar komunikasi antara guru dan siswa dalam hal penyampaian pesan, siswa lebih memahami dan mengerti tentang konsep abstrak matematika khususnya pecahan yang diinformasikan kepadanya. Siswa yang diajar lebih mudah memahami materi pelajaran jika ditunjang dengan alat peraga pendidikan.

E. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur, yang mana anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang siswa dengan struktur kelompok yang heterogen.²⁴

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan

²⁴ Etin Soilhatin, dkk, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 4

komponen struktur insentive kooperatif (*cooperative insentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal-hal yang menyebabkan anggota kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentive kooperatif merupakan suatu yang dapat membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.²⁵

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Arends pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar
- b. Kelompok di bentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.²⁶

3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai 3 tujuan pembelajaran, antara lain :

- a. Hasil belajar akademik.

²⁵ Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 241

²⁶ Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press, hal. 47

Pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi kelompok bawah, sedangkan kelompok atas akan meningkatkan kemampuannya karena memberikan pelayanan sebagai tutor.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu.

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi sosial, budaya untuk saling membantu satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa untuk saling bekerja sama dan menghargai, sehingga secara tidak langsung dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa.²⁷

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif antara lain :

1. Teori Piaget

Menurut Piaget setiap organisme harus beradaptasi secara fisik dengan lingkungan untuk dapat bertahan hidup, demikian juga struktur pemikiran manusia, manusia berhadapan dengan tantangan, pengalaman,

²⁷ Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press. hal. 44-45

gejala baru dan persoalan yang harus ditanggapiya secara kognitif (mental). Untuk itu, manusia harus mengembangkan pola pikiran lebih umum atau rinci, atau perlu perubahan, menjawab dan menginterpretasikan pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan cara itu, pengetahuan seseorang akan berkembang²⁸. Jadi pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh individu, akan tetapi melalui tindakan. Perkembangan kognitif seseorang tergantung pada seberapa jauh mereka aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Teori Vygotsky

Berbeda dengan Piaget, yang paling penting dari teori Vygotsky adalah kerja sama antar sesama siswa dalam pembelajaran. Empat prinsip teori Vygotsky antara lain :

- a. Penekanan Pada Hakikat Sosiokultural Belajar . Siswa ditekankan untuk membuat pembiasaan tentang kebiasaan belajar yang positif . Pembiasaan yang berorientasi pada keinginan siswa sendiri sangat berperan penting bagi pembentukan proses belajar siswa.
- b. Zona Perkembangan Terdekat (*Zona Of Proximal Development*). Suasana, tempat , wilayah yang paling baik untuk menciptakan proses belajar adalah zona yang paling terdekat seperti keluarga sendiri,

²⁸ Ahmad Faqih, “Menenal Teori Konstruktifisme”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, <http://ahmadfaqih.multiply.com/jurnal/item/1/menal-teori-konstruktifisme>

kelompok belajar dengan teman sebaya baik di kelas maupun di lingkungan rumah.

- c. Pemagangan Kognitif (*Cognitif Apprentice*). Peningkatan untuk aspek kognitif diperlukan dengan adanya latihan-latihanyang rutin untuk menciptakan latihan-latihan bagi pola berpikir siswa.

d. *Scaffolding* atau *Mediated Learning*.

Menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu antara lain :

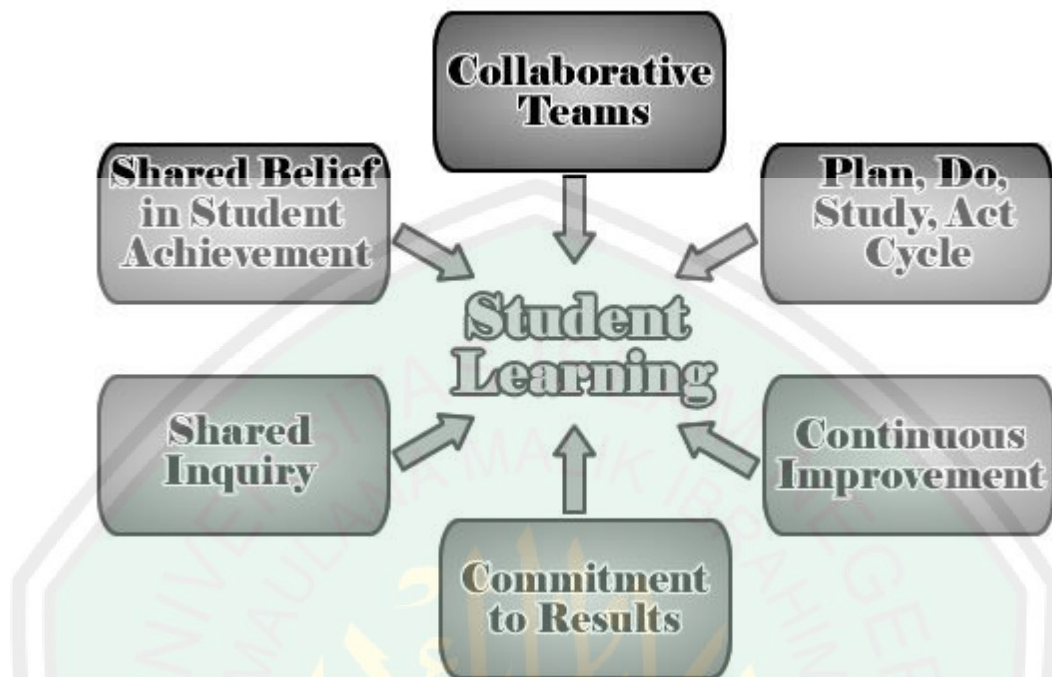
- a. Menggairahkan Anak Didik. Guru menciptakan suasana kelas dan proses belajar agar peserta didik bergairah dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Memberikan Harapan Realistik. Memberi penjelasan dan tujuan pembelajaran yang jelas dan real agar peserta didik terpacu dalam proses belajar. Pemberian penjelasan yang nyata dan berguna memacu peserta didik dapat menyelesaikan tugas dan proses belajar dengan lebih baik.
- c. Memberikan Insentif. Lebih jelasnya memberi penghargaan baik berupa nilai agar memicu semangat dan berkompetisi dengan temannya. Selain itu pemberian penghargaan bisa berupa kalimat verbal ataupun berupa *reward*.
- d. Mengarahkan Perilaku peserta Didik. Memberikan bimbingan dan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Guru tidak hanya

memberi perintah dan nasehat akan tetapi juga contoh dan arahan tentang perilaku yang baik ²⁹

2. Model Pembelajaran Tipe STAD

Proses belajar mengajar seorang guru seharusnya memperhatikan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa dan proses adaptasinya dengan lingkungan serta pengalamannya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dipandang akomodatif bagi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa maupun aktivitas belajar, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Tipe-tipe pembelajaran kooperatif diantaranya adalah Metode STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*).

²⁹ Moh Uzer Usman 1998, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 29-30



Gambar 2.1 Model Pembelajaran STAD

Sumber: Slavin³⁰

Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh R. Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah model yang bagus bagi seorang guru pemula untuk menggunakan pendekatan kooperatif. Pembelajaran STAD sering disebut model pembelajaran generik yaitu model pembelajaran kooperatif yang aplikatif terhadap skala tingkat kelas, mata pelajaran, serta karakteristik sekolah dan

³⁰ Isjoni. 2009. *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

kelas yang luas. Model pembelajaran STAD adalah unik karena melibatkan persaingan antar kelompok untuk mendapatkan penghargaan kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif, dengan menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan materi pelajaran (penyajian materi dapat dilakukan baik dengan ceramah, demonstrasi, atau bahan bacaan), dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi tersebut. Pada akhir pembelajaran seluruh siswa diberi tes tentang materi tersebut, dengan ketentuan pada saat tes siswa tidak boleh saling membantu atau bekerja sama antara teman-teman baik dari teman satu tim maupun dengan tim yang lainnya. Skor siswa yang diperoleh dibandingkan dengan rata-rata skor yang lalu dari siswa yang bersangkutan dan poin diberikan berdasarkan seberapa jauh siswa menyamai kinerja yang lalu pula. Poin tiap anggota ini dijumlah untuk mendapatkan skor tim, dan tim yang mencapai kriteria tertentu diberi sertifikat atau penghargaan.

Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD

1. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota. Tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen.

2. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.
3. Secara individual atau kelompok tiap minggu atau tiap dua minggu guru mengevaluasi untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari.
4. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individu atau kelompok yang meraih prestasi tinggi diberi penghargaan.

Model pembelajaran di atas merupakan beberapa contoh model pembelajaran yang cocok untuk anak sekolah dasar karena tidak hanya bersifat mendidik dari segi keilmuan saja tetapi juga mengembangkan hubungan sosial siswa dan pengembangan dirinya sehingga setelah siswa lulus dari sekolah dasar nanti, siswa tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu berpikir kritis.

Belajar bermakna adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar karena siswa dapat mengalami sendiri pengetahuan yang diperolehnya sehingga ilmu yang didapat juga bukan bersifat hafalan tetapi benar – benar paham.

F. Minat Belajar

Menurut Kartono minat merupakan momen-momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian.³¹ Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman³².

Menurut Gie, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.³³ Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap biologi akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan–kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena

³¹ Kartono, K.1995, *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

³² Hardjana. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.

³³ Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti. 1995.

adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari biologi. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.

Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.³⁴

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat. Menurut Gie arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah.

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
3. Minat mencegah gangguan dari luar
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
5. Minat memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri.³⁵

³⁴ Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 1995.

³⁵ Gie, 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti.

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa .

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut. Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya³⁶

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki

³⁶ Kartono, K. 1995 *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.

minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan agar siswa dapat minat terhadap materi pecahan atau pelajaran matematika adalah dengan penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model yang sederhana dan mudah diterapkan untuk siswa tingkat sekolah dasar.

Kelebihan dari model ini dapat meningkatkan minat siswa karena siswa Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. Siswa juga aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok ini untuk menghapus rasa takut siswa yang kurang berani bertanya pada guru. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Meningkatkan kecakapan individu. Meningkatkan kecakapan kelompok. Tidak bersifat kompetitif, sehingga model pembelajaran ini juga menghapus rasa takut pada pelajaran matematika, karena tidak bersifat bersaing. Tidak memiliki rasa dendam, sesama kelompok tidak ada rasa dendam sehingga menghilangkan sifat egois .

Selain itu alat peraga untuk membantu proses belajar mengajar dengan model pembelajaran tipe STAD berbantu alat peraga juga memberikan satu stimulus agar siswa lebih berminat. Fungsi alat peraga untuk memudahkan pesan dari pemahaman yang pecahan yang abstrak bisa dijelaskan secara konkrit. Penyampaian pesan yang lebih mudah diterima oleh siswa akan memberi rasa suka dan minat untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pecahan.

Berdasarkan penjelasan tersebut usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan bidang studi matematika khususnya pecahan dapat diberikan melalui penerapan model pembelajaran tipe STAD dengan berbantu alat peraga.

G. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya . Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita.³⁷ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa . Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.³⁸ .

³⁷ Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.

³⁸ Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Kualitas pengajaran dapat ditingkatkan dengan memberikan metode ataupun model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah STAD berbantu alat peraga.

Pada menurut Slavin, penerapan STAD bisa meningkatkan nilai individu (*Individual Improvement Score*). Peningkatan Nilai Individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang telah diperoleh sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan nilai maksimum pada kelompoknya dan setiap siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari rata-rata tes atau kuis sebelumnya. Selanjutnya siswa menyumbangkan nilai untuk kelompok berdasarkan peningkatan nilai individu yang diperoleh.

Penghargaan kelompok (*Team Recognition*). Kelompok mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas jelas bahwa model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran STAD dan ditunjang dengan alat peraga berupa puzzle pecahan. Alat peraga ini memberikan

kemampuan berpikir matematika secara kreatif. Bagi sebagian anak, matematika tampak seperti suatu sistem yang kaku, yang hanya berisi simbol-simbol dan sekumpulan dalil-dalil untuk dipecahkan. Padahal sesungguhnya matematika memiliki banyak hubungan untuk mengembangkan kreatifitas. Mengembangkan sikap yang menguntungkan ke arah berpikir matematika. Suasana pembelajaran matematika di kelas haruslah sedemikian rupa, sehingga para peserta didik dapat menyukai pelajaran tersebut. Suasana semacam ini merupakan salah satu hal yang dapat membuat para peserta didik memperoleh kepercayaan diri akan kemampuannya dalam belajar matematikamelalui pengalaman-pengalaman yang akrab dengan kehidupannya. Hasil pengalaman belajar tersebut akan meneghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

H. Tinjauan Penelitian dalam Perspektif Islam

Menurut Abdurrahman untuk mendapatkan suatu teori pendidikan dari Al Qur'an dituntut suatu keberanian tersendiri untuk melakukan kontinuitas ijtihad, sehingga Al Qur'an tidak menjadi sekedar simbolisme keagamaan dan sekedar mutiara hikmah yang dianggap sakral. Al Qur'an seharusnya melahirkan fondasi ideologi Islam. Maka dari itu setiap permasalahan pendidikan islam harus dirujukan kepada pemahaman dasar prinsipnya. Al Qur'an sendiri banyak mengandung prinsip-prinsip pendidikan.³⁹ Oleh karena itu proses belajar mengajar tak lepas dari dasar Al Qur'an, yang khususnya membahas tentang pecahan dan model pembelajaran kooperatif.

Al Qur'an dan materi pecahan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Seperti yang tercantum dalam AL-Qur'an surat Al-Muzzammil ayat 20.

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ
وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ
نُحْصِيَهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَن
سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ
يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا
مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَقَرُضُوا اللَّهَ
قَرْضًا حَسَنًا وَمَاتَّقُوا اللَّهَ لَأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ
خَيْرٌ وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

³⁹ [https:// ww. Academica.edu/Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah](https://ww.Academica.edu/Dr.AbdurrahmanSalehAbdullah). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Diakses tanggal 30 Juli 2015 Pukul 10.00

20. Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka dia memberi keringanan kepadamu, Karena itu Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴⁰

Jelas dalam ayat tersebut bilangan pecahan disebut yaitu dua pertiga $\frac{2}{3}$, seperdua atau setengah $\frac{1}{2}$ dan sepertiga atau $\frac{1}{3}$. bilangan pecahan dalam Al Qur'an menunjukkan bahwa bilangan pecahan jelas dipergunakan untuk menunjukkan bagian per bagian dalam kehidupan sehari-hari. Selain dalam ayat Al Qur'an juga disebutkan dalam hadist berikut ini.

Selain itu bentuk-bentuk pecahan juga dijumpai pada pembagian warisan dalam perspektif Islam. Berikut hadist yang mencantumkan bilangan pecahan.

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي بِنْتٍ, وَبِنْتِ ابْنٍ, وَأُخْتٍ - قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْإِبْنَةِ النِّصْفَ وَلِلْإِبْنِ السُّدُسَ - تَكْمِلَةَ الشُّشَيْنِ - وَمَا بَقِيَ فَلِلْأُخْتِ [رواه البخاري]

“Dari Ibnu Mas’ud ra. tentang (bagian warisan) anak perempuan, cucu perempuan, dan saudara perempuan, Nabi SAW menetapkan, untuk anak perempuan setengah,

⁴⁰ Kementerian Agama RI. Al Quran dan Terjemahannya. Lentera Abadi. Jakarta.

cucu perempuan seperenam – sebagai penyempurna dua pertiga dan selebihnya adalah milik saudara perempuan.” (HR. Bukhari)⁴¹

Hadist diatas menjelaskan bahwa apabila ahli waris terdiri dari anak perempuan, cucu perempuan dan saudara perempuan, maka bagian anak perempuan adalah 1/2 dari harta peninggalan mayit, cucu perempuan mendapat bagian 1/6 dan sisanya 1/3 menjadi bagian dari saudara perempuan. Tampak pada penjelasan hadist ini bentuk-bentuk pecahan sangat dibutuhkan dalam pembagian warisan. Oleh karena itu Islam sudah mengajarkan betapa pentingnya mempelajari pecahan untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran STAD menitik beratkan pada kerjasama tim. *Teamwork* dalam Islam dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama atau saling tolong menolong dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik atau sesuai syariat islam. Sebagaimana terkandung dalam Al Quran surat Al-Maidah ayat 2 :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.

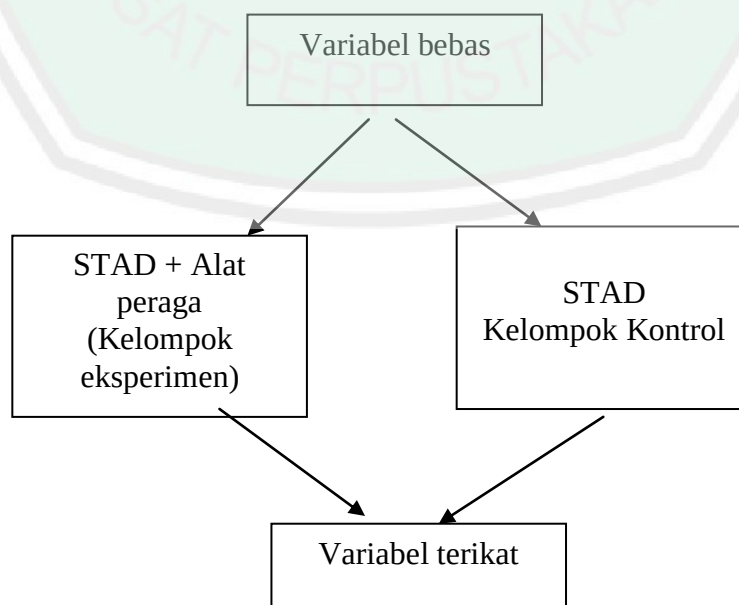
... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

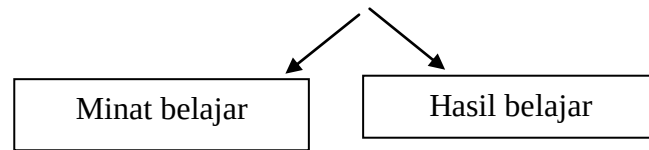
Oleh karena itu model pembelajaran tipe STAD sangat cocok untuk membentuk kerjasama yang dibutuhkan untuk siswa yang kurang dalam berinteraksi

⁴¹ Syarifuddin, Hadist Bukhari, 2013: 168

dengan teman sebaya. Kerjasama tim membantu karakter saling membutuhkan, saling memberi dan menerima keputusan bersama, sehingga sikap egois bisa ditekan. Model pembelajaran tipe STAD Selain menekankan untuk saling berbagi sehingga rasa takut bisa dihilangkan. Apabila rasa takut hilang maka konsep pemahaman akan lebih baik dan bisa meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa sangat erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Minat yang baik maka konsentrasi belajar juga akan lebih baik dan hasil belajar akan lebih meningkat.

I. Kerangka Konseptual Penelitian





Gambar 3.4 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*), yaitu eksperimen yang peneliti tidak sepenuhnya melakukan pengacakan (random) terhadap sampel penelitian. Secara khusus penelitian ini menggunakan rancangan kelompok kontrol yang tidak ekuivalen

(*nonequivalent control group design*) karena pada desain ini kelompok-kelompok eksperimen maupun kontrol menggunakan kelompok yang sudah ada (tidak dipilih secara random).

B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) variabel bebas, 2) variabel terikat, 3) variabel luar yang dikontrol.

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah faktor yang dimanipulasi untuk menentukan hubungan pada gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran tipe STAD yang berbantu alat peraga maupun tidak .

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan akibat dari variabel bebas. Variabel terikatnya adalah minat dan hasil belajar pecahan dalam matematika.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang yang terdiri dari 9 paralel kelas yaitu kelas III-A sampai dengan III-I. Jumlah siswa tiap kelas rata-rata 30-32 siswa atau sekitar 270 siswa. Kemampuan secara paralel tiap kelas tidak terlalu berbeda atau sama.

Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan (random sampling), sehingga dari 9 kelas tersebut akhirnya terpilih secara acak yaitu kelas III-H

dan III-C. Kelas III-H sebagai kelompok eksperimen dengan 32 siswa dan kelas III satu kelas sebagai kelompok kontrol dengan 31 siswa. Sebelum mengadakan perlakuan terlebih dahulu dilakukan tes uji instrumen pada kelas lain yaitu kelas IIIA dengan jumlah 32 siswa. Setelah itu, peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan berbantu alat peraga dan kelas kontrol dibelajarkan dengan model pembelajaran STAD tanpa alat peraga.

D. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Metode Tes

Metode tes berupa pre test dan post tes. Tes diberikan untuk mendapatkan data hasil belajar.

2. Metode Angket

Metode angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subyek penelitian, responden, atau sumber data yang jawabannya diberikan secara tertulis. Hasil dari metode angket adalah untuk mendapatkan data minat belajar siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari : tes, dan angket.

a. Tes tulis

Tes soal untuk mengetahui hasil belajar matematika pokok bahasan Pecahan. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen (butir soal), dengan mengujikan instrumen siswa yang bukan diteliti. Adapun butir soal yang diujikan berupa isian.

b. Angket

Lembar angket yang akan diberikan kepada siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah angket untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran yang diterapkan. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket skala bertingkat, yaitu angket yang jawaban respondennya dilengkapi dengan pernyataan bertingkat. Angket disusun berdasarkan skala likert. Skala ukur ini pada umumnya ditempatkan berdampingan dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah direncanakan, dengan tujuan agar responden lebih mudah mengecek maupun memberikan pilihan jawaban yang sesuai dengan pertimbangan mereka. Tingkat pengukurannya (pernyataan positif) adalah :

- a. Sangat setuju/ selalu (S) = nilai 5
- b. Setuju/ Sering (Sr) = nilai 4
- c. Ragu-ragu/kadang (Kd) =3
- d. Kurang Setuju / pernah (p) = 2

- e. Tidak setuju /tidak pernah (tp) = 1

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesulitan satu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tingi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Validitas menunjukkan ketepatan antara obyek yang diukur dengan alat ukur. Uji validitas isi dapat dilakukan oleh validator.

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan dengan teknik *korelasi product moment Pearson* dengan Microsoft Excel untuk bentuk soal pilihan ganda (PG), kemudian membandingkan **r** hitung dari setiap item pertanyaan dengan **r** tabel dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5% dengan asumsi jika **r** hitung (r_{xy}) $\geq$ dari **r** tabel maka item tersebut adalah valid.

Adapun rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Indeks daya beda
 N : Cacah subyek yang dikenai tes
 X : Skor butir tes
 Y : Total skor

Interprestasi nilai r_{xy} untuk validitas dan nilai r_{11} untuk reliabilitas

Interprestasi nilai r_{xy} untuk validitas dikategorikan sebagai berikut :

$0,80 < r_{xy} < 1,00$ validitas sangat tinggi/ST.

$0,60 < r_{xy} < 0,80$ validitas tinggi/T.

$0,40 < r_{xy} < 0,60$ validitas sedang/SD.

$0,20 < r_{xy} < 0,40$ validitas rendah/R.

$0,00 < r_{xy} < 0,20$ validitas sangat rendah/SR.

$r_{xy} < 0,00$ tidak valid/TV.

Adapun hasil uji validitasnya adalah sebagai berikut:

Dari hasil uji validitas semua yang sebelumnya berjumlah 30 soal gugur 10 dan terpakai 20 soal . setelah diuji hasilnya semua valid (lampiran). Sedangkan untuk uji Validitas Angket sebelum diujikan jumlah pernyataan (item) adalah 40 dan gugur 20 dan terpakai pernyataan-pernyataan yang sudah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi apabila tes (alat pengumpul data) yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa satu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Setelah diketahui jumlah item yang valid, selanjutnya uji reliabilitas instrumen yang berorientasi pada pengertian bahwa soal/angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai r hitung yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5%.

Dan interpretasi nilai r_{11} untuk reliabilitas dikategorikan sebagai berikut :

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi/ST.

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi/T.

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang/SD.

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah/R.

$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah/SR.

Hasil uji reliabilitas untuk butir soal hasil belajar dan angket minat belajar adalah sebagai berikut:

Adapun hasil uji reliabel yang dilakukan terhadap instrumen hasil belajar dan instrumen regulasi diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1: Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar dan Minat belajar

Variabel	Indeks Alpha	Keterangan
Hasil Belajar	0,875	Reliabel
Minat belajar	0,944	Reliabel

Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabel untuk hasil belajar diperoleh indeks alpha $0,875 > 0,60$, maka variabel instrumen hasil belajar dapat dikatakan reliabel. Sedangkan hasil uji reliabel untuk minat belajar diperoleh indeks alpha $0,944 > 0,60$ maka variabel instrumen minat belajar dapat dikatakan reliabel.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu tahap persiapan atau pengumpulan data, tahap penelitian atau eksperimen, dan tahapan analisis atau penyusunan hasil penelitian.

1. Persiapan atau Pengumpulan Data

- a. Observasi pada sekolah yang akan diteliti untuk mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tersebut, untuk dirumuskan sebagai pijakan yang melatarbelakangi penelitian. Hal ini merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Studi pustaka, dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan literatur yang relevan dengan penelitian ini yaitu dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengutip pendapat dari berbagai sumber berupa buku, diktat, tesis, jurnal, internet, dan sumber lainnya. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan, dan Internet atau perpustakaan online.
- c. Mengonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan pertimbangan tentang kevaliditasan dan kelayakan instrumen.
- d. Menyusun instrumen penelitian, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan metode simulasi dalam melakukan eksperimen.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Eksperimen dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap tes awal (*pre-tes*) , tahap perlakuan (*treatment*) tahap tes akhir (*post-tes*) dan angket. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pecahan pada pembelajaran matematika dan minat belajar dan hasil belajar melalui model pembelajaran STAD.

a. Tes Awal (*Pre-test*)

Pada tahap pertama, dilakukan *pre-tes* sebanyak satu kali. Peneliti membagikan soal tes. Tahap ini dilakukan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pecahan pada pembelajaran matematika sebelum menggunakan metode STAD. Soal tersebut berupa 20 soal yang terdiri dari soal isian.

b. Eksperimen

Setelah kedua kelas diketahui memiliki kemampuan yang sama tentang materi pecahan pada pembelajaran matematika melalui *pre-test*, maka selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pecahan. Pada tahap ini diperlakukan berbeda antara dua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Kedua adalah pada kelas eksperimen materi disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantu alat peraga puzzle pecahan sedang pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran tanpa alat peraga. Pada tahap ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan baik di kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Setelah diberi perlakuan atau treatment sebanyak satu kali pertemuan, langkah selanjutnya adalah peserta didik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi *post-test* dengan materi yang sama pada *pre-test*, hal itu dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pecahan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD baik yang menggunakan alat peraga maupun yang tidak menggunakan alat peraga.

G. Analisis Data

Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sampel digunakan Analisis Kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik analisis atau olah data. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam satu uraian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data Minat dan Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data (data *pre-test*) dapat dikatakan berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan proses pengambilan keputusan Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : data hasil belajar/ minat berdistribusi normal

H_a : data hasil belajar minat tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat probabilitas dengan ketentuan:

- Probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima
- Probabilitas $< 0,05$ maka H_a ditolak

b. Uji Homogenitas Data minat dan Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Levene dengan proses pengambilan keputusan Hipotesis sbagai berikut:

H_0 : data hasil belajar/motivasi homogen

H_a : data hasil belajar/ motivasi tidak homogen

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat probabilitas dengan ketentuan:

- Probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima
- Probabilitas $< 0,05$ maka H_a ditolak

2. Uji T Independent

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi dengan pendekatan kuantitatif, maka dalam analisis datanya akan menggunakan rumus statistika, yaitu uji Uji T Independen. Uji T Independen dimaksudkan untuk membandingkan

motivasi dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji T independen ini memiliki asumsi/syarat yang mesti dipenuhi, yaitu :

- a) Datanya berdistribusi normal.
- b) Kedua kelompok data independen (bebas)
- c) variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategorik (dengan hanya 2 kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Secara perhitungan manual ada dua formula (rumus) uji T independen, yaitu uji T yang variannya sama dan uji T yang variannya tidak sama. Untuk varian sama digunakan formulasi berikut :

$$t = \frac{x_a - x_b}{S_p \sqrt{\left(\frac{1}{n_a}\right) + \left(\frac{1}{n_b}\right)}}$$

Dimana S_p :

$$S_p^2 = \frac{(n_a - 1)S_a^2 + (n_b - 1)S_b^2}{n_a + n_b - 2}$$

Keterangan :

Xa = rata-rata kelompok a

Xb = rata-rata kelompok b

Sp = Standar Deviasi gabungan

Sa = Standar deviasi kelompok a

Sb = Standar deviasi kelompok b

na = banyaknya sampel di kelompok a

nb = banyaknya sampel di kelompok b

DF = na + nb -2

Untuk DF (*degre of freedom*) uji T independen yang variannya tidak sama itu berbeda dengan yang di atas (DF= Na + Nb -2). Dalam penelitian ini, uji T Independent dilakukan dengan program SPSS 17.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas agama Islam berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MIN 1 Kota Malang pada awalnya merupakan Sekolah Dasar Latihan III PGAN 6 tahun Malang yang diubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri pada tanggal 8 September 1978 dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 15 tahun 1978 dan No. 17 Tahun 1978.

Dengan semangat juang yang tinggi dari para guru, didukung oleh peran serta masyarakat dan pemerintah melalui Kementerian Agama serta ridlo dari Allah SWT, MIN 1 Kota Malang berkembang dengan pesat. Dengan tenaga 101 guru dan 33 karyawan MIN 1 Kota Malang telah menempatkan madrasah ini sejajar dengan sekolah-sekolah unggulan di Jawa Timur di bidang prestasi akademis maupun non akademisnya (data guru selengkapnya di lampiran 2). MIN 1 Kota Malang telah dipercaya masyarakat untuk menjadi tempat belajar dari 1.665 siswa dengan 53 rombongan belajar (data siswa selengkapnya di lampiran 3).

MIN Kota Malang berada di Jl. Bandung 7C Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur. Secara geografis madrasah ini memiliki letak yang strategis karena berada di tepi jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota dari dan ke berbagai jalur, Arjosari-Landung Sari (AL), Arjosari Dinoyo Landung Sari (ADL), Arjosari Sarangan Dieng (ASD), dan Gadang – Landung Sari (GL) sehingga siswa dari berbagai penjuru kota Malang dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

Selain faktor eksternal di atas, faktor internal berupa prestasi baik akademis maupun non akademis mampu menjadi daya tarik tersendiri terhadap animo masyarakat. Berbagai prestasi telah diukir oleh MIN 1 Kota Malang baik di tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional. MIN 1 Kota Malang telah berkembang menjadi madrasah yang diperhitungkan di berbagai event.

MIN 1 Kota Malang bertekad untuk mendidik dan mencetak generasi yang kuat dan tangguh dalam segala aspek kehidupan melalui visi madrasah "Beriman, berakhlak

mulia dan berprestasi”. Adapun misi madrasah adalah membangun budaya religius yang tercermin dalam amaliah sehari-hari; melahirkan lulusan yang berakhlak mulia, cinta tanah air, cerdas, dan kreatif; menyelenggarakan pembelajarn yang inovatif dan berwawasan teknologi; menciptakan sumber daya manusia yang religius, adaptif, kreatif, dan kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan; menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar; menumbuhkembangkan minat berprestasi dalam dimensi multi talenta; menjadi madrasah penggerak kemajuan bagi madrasah lain.

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data Minat dan Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil uji normalitas (lampiran 11) menggunakan Kolmogorov –smirnov diperoleh ringkasan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Data Minat dan Hasil Belajar

Variabel	Kelas	Koefisien Kolmogorov – smirnov (Sig.)	Keterangan
Minat	Eksperimen	0,063	Berdistribusi Normal
	Kontrol	0,065	Berdistribusi Normal
Hasil Belajar	Eksperimen	0,387	Berdistribusi Normal
	Kontrol	0,076	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah.

Dari hasil uji normalitas menggunakan one-sample Kolmogorov –smirnov tes diperoleh probabilitas (sig.) adalah lebih besar dari 0,05 menghasilkan keputusan terhadap H_0 ditolak. Atau dapat dikatakan bahwa data minat dan hasil belajar berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data Minat dan Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Levene (Lampiran 11) dan keputusannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Hasil Uji Homogenitas Data Minat dan Hasil Belajar

Variabel	Levene	Sig	Keterangan
Hasil belajar	118,966	0,152	Homogen
Minat belajar	18,255	0,315	Homogen

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan angka probabilitas (sig.) adalah lebih besar dari 0,05 menghasilkan keputusan terhadap H_0 diterima. Atau dapat dikatakan bahwa data minat dan hasil belajar adalah homogen.

C. Data Minat Belajar Siswa Kelas III

1. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa

Dari hasil angket minat belajar siswa kelas III di kelas eksperimen, rata-rata nilai minat yaitu sebesar 69,66 (lampiran 8) sedangkan di kelas kontrol rata-rata nilai minat belajar yaitu sebesar 55,84. Selanjutnya dilakukan perbandingan nilai rata-rata minat siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Analisis Hasil Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Keterangan	Nilai rata-Rata Minat Belajar	Selisih
		<i>post-test</i>	
1.	Kelas Eksperimen	69,66	13,82
2.	Kelas Kontrol	55,84	

Dari tabel 4.3, tampak bahwa nilai rata-rata minat belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, ini berarti minat belajar siswa di kelas yang menggunakan metode STAD berbantu alat peraga lebih tinggi dari pada minat

belajar belajar siswa di kelas yang tidak menggunakan metode STAD tanpa alat peraga.

Seberapa tinggi minat belajar siswa tersebut, dapat dihitung dengan melakukan distribusi skor responden berdasarkan konversi untuk memberikan makna diagnostic terhadap skor. Langkah ini dilakukan untuk menentukan tingkat kategori tingkat minat belajar pada kategori Baik baik, cukup baik, sedang dan kurang. Caranya dengan menentukan per kategorian dengan menjumlahkan skor dari 20 item (pertanyaan) yang valid dalam instrument, kemudian dicari panjang interval setiap kelas dengan rumus sebagai berikut.

$$C = \frac{X_n - X_i}{k}$$

Keterangan:

C = panjang interval kelas

X_n = nilai tertinggi

X_i = nilai terendah

k = banyaknya kelas (baik sekali, cukup baik, sedang, kurang)

Instrumen minat terdiri dari 20 pertanyaan dengan nilai tertinggi 5 dan terendah 1 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$C = \frac{100 - 20}{4} = 20$$

Kategori :

Rendah : 20 – 40

Sedang : 41 – 61

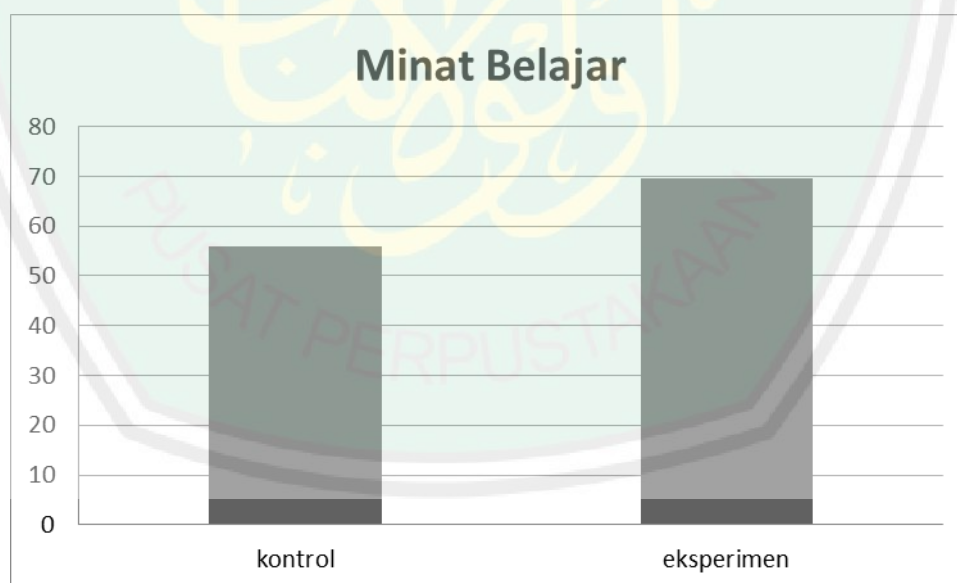
Cukup baik : 62 - 82

Baik sekali : 83 – 100

Dari kategori di atas, maka untuk kelas eksperimen dengan nilai rata-rata minat = 69,66 termasuk dalam kategori cukup baiki. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan nilai rata-rata minat = 55,84 termasuk dalam kategori sedang.

Gambar 4.1

Grafik Analisis Hasil Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari gambar di atas, juga dapat diketahui bahwa tingkat minat siswa dikelas eksperimen lebih tinggi dari pada minat siswa di kelas kontrol. Hal ini memberikan gambaran bahwa minat siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

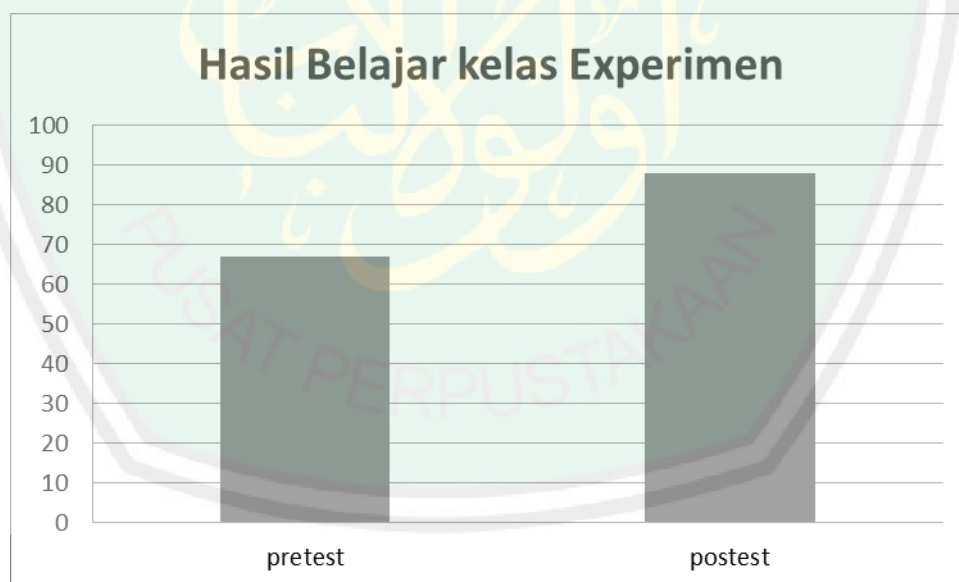
D. Data Hasil Belajar Siswa Kelas III

1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode STAD adalah 67, sedangkan setelah dilakukan metode STAD menjadi 87,97 (lampiran 15). Hal ini memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang 97%.

Gambar 4.2

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen



Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai terbanyak siswa pada saat *pre-test* dan

post-test mengalami peningkatan dari 67 menjadi 87,97 Selanjutnya, dilakukan analisis tentang hasil belajar siswa terkait dengan nilai terendah, tertinggi hingga ketuntasan siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Analisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Keterangan	Hasil	
		<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
1.	Nilai tertinggi	90	100
2.	Nilai terendah	40	70
3.	Nilai rata-rata	67	87,97

Berdasarkan hasil *pre-test* di kelas eksperimen terjadi peningkatan nilai hasil belajar matematika, baik untuk nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata. Saat *pre-test* hasil belajar siswa sebesar 90, maka setelah diterapkan metode STAD meningkat menjadi 100. Demikian pula untuk nilai terendah, yang semula 40 meningkat menjadi 70. Hal ini menunjukkan bahwa metode STAD berbantu alat peraga benar-benar dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas eksperimen.

2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Dilihat dari hasil belajar siswa kelas kontrol , rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberi penjelasan dengan metode STAD tanpa alat peraga. Nilai rata-rata 67,7. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45. Setelah dilakukan perlakuan dengan pembelajaran STAD tanpa alat bantu alat peraga maka nilai hasil belajarnya adalah 100 untuk nilai

tertinggi dan nilai terendah 45 dan nilai rata-rata 85.

Gambar 4.3

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol



Dari gambar di atas diketahui bahwa di kelas kontrol perubahan dari nilai *pre-test* ke *post-test* cukup bagus meskipun masih tinggi kelas eksperimen.

Selanjutnya, dilakukan analisis tentang hasil belajar siswa terkait dengan nilai terendah, tertinggi hingga ketuntasan siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Analisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

No	Keterangan	Hasil	
		<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
1.	Nilai tertinggi	90	100
2.	Nilai terendah	45	45

No	Keterangan	Hasil	
		<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
3.	Nilai rata-rata	67,7	85

Berdasarkan hasil *pre-test* di kelas kontrol terjadi peningkatan nilai hasil belajar matematika, Untuk nilai tertinggi, saat *pre-test* yang semula hasil belajar siswa sebesar 90 saat *post-test* nilainya meningkat menjadi 100, jadi terdapat peningkatan nilai hasil belajar sebesar 10. Akan tetapi tidak diikuti dengan nilai terendah masih ada yaitu 45, tidak terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum terjadi perubahan.

E. Hasil Analisis Data

Ditinjau dari paparan data di atas, analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Minat

Data minat siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6

Minat Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	N	Rata-Rata Kelas (Mean)	Kategori
Eksperimen	32	87,97	Tinggi
Kontrol	31	85	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.8, hasil di kelas eksperimen dengan subjek 32 siswa rata-rata sebesar 87,97 (kategori tinggi) dan kelas kontrol dengan subjek 31 siswa, rata-rata minat sebesar 85 (kategori sedang). Selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui perbandingan (ada perbedaan atau tidak) minat siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan uji T (Independen sampel T test).

Tabel 4.7

**Hasil Analisis Perbedaan Minat Belajar Siswa
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
minat belajar	kelas kontrol	31	55.84	4.605	.827
	kelas eksperimen	32	69.66	13.978	2.471

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
minat belajar	Equal variances assumed	118.966	.000	-5.234	61	.000	13.818	2.640	19.096	-8.539
	Equal variances not assumed			-5.303	37.844	.000	13.81	2.606	19.0	-8.542

not assumed						8		93	
----------------	--	--	--	--	--	---	--	----	--

Tabel 4.8
Hasil Uji T Independen
Minat Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

T hitung	Sig. T	Keputusan terhadap Ho
-5,234	0,000	Diterima
Levene's Test = 6.077		

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari tabel di atas diketahui hasil Uji T hitung Independen sebesar -5,234 dengan sig. T sebesar 0,00 (kurang dari 0,05) menghasilkan keputusan terhadap Ho ditolak. Artinya terdapat perbedaan nyata minat siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 55,84 dan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 69,66 dan terdapat selisih 13,82. Ini berarti minat siswa dengan model pembelajaran STAD berbantu alat peraga di kelas eksperimen lebih baik dari kelas dengan model pembelajaran STAD tetapi tidak berbantu alat peraga di kelas kontrol. Dengan hipotesis Minat belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran tipe STAD berbantu alat peraga lebih baik

daripada minat belajar siswa yang belajar yang tidak berbantu alat peraga dapat diterima.

2. Analisis Data Hasil Belajar

Data hasil nilai *pre-test* dan *post-test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test*

Kelas	Jenis Tes	n	Rata-Rata Kelas (Mean)	%	Kenaikan	Selisih Keduanya
Kontrol	Pre-test	31	67,7	68%	17 atau 25%	4 atau 23%
	Post-test	31	85	85%		
Eksperimen	Pre-test	32	67	67%	21 atau 31%	
	Post-test	32	87,97	88%		

Berdasarkan tabel di atas, hasil di kelas eksperimen dengan subjek 32 siswa rata-rata *pre-test* 67 = 67%, sedangkan rata-rata *post-test* 87,97 = 88%, ada kenaikan rata-rata nilai 21 atau 31% setelah ada perlakuan dengan menggunakan metode STAD berbantu alat peraga. Begitu juga di kelas kontrol dengan subjek 31 siswa, rata-rata *pre-test* 67,7 atau 68%, sedangkan rata-rata *post-test* 85 atau 85%, ada kenaikan rata-rata nilai 17 atau 25%.

a. Perbedaan Hasil Belajar Siswa (*Pre-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji T (Independen sampel T test). Data pada tabel sebelumnya, kemudian dianalisis menggunakan SPSS 19 dengan uji t sampel berpasangan. Data dianalisis untuk mengetahui signifikansi atau nilai probabilitas apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas III dengan model pembelajaran STAD berbantu alat peraga tidak ada perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa kelas III yang menerapkan model pembelajaran STAD tanpa alat peraga di MIN I Kota Malang.

H_a = Hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas III dengan model STAD berbantu alat peraga ada perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa kelas III yang menerapkan model pembelajaran STAD tanpa alat peraga di MIN I Kota Malang..

Kriterianya adalah:

Jika signifikansi t kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa (*Pre-test*)
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

	kelassbl	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar	kelas kontrol	31	67.74	10.475	1.881
	kelas experiment	32	67.03	9.233	1.632

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
hasil belajar	Equal variances assumed	1.158	.286	.286	61	.776	.711	2.486	-4.260	5.681
	Equal variances not assumed			.285	59.523	.776	.711	2.491	-4.272	5.694

Tabel 4.11

Hasil Uji T Independen

Hasil Belajar Siswa (*Pre-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

T hitung	Sig. T	Keputusan terhadap Ho
0,286	0,286	Diterima
Levene's Test = 1.677		

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari tabel di atas diketahui hasil Uji T hitung Independen sebesar -0,286 dengan sig. T sebesar 0,286 (di atas 0,05) menghasilkan keputusan terhadap H_0 diterima H_a ditolak. Artinya saat *pre-test*, hasil belajar siswa tidak ada perbedaan yang nyata baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 67 dan nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 67,7 hanya selisih sedikit saja.

b. Perbedaan Hasil Belajar Siswa (*Post-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa saat *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji T (Independen sampel T test).

Tabel 4.12
Hasil Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa (*Post-test*)
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Group Statistics

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar kontrol	31	85.00	15.330	2.753
hasil belajar eksperimen	32	87.97	6.203	1.097

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
hasil belajar	Equal variances assumed	18.255	.000	-1.013	61	.315	-2.969	2.929	-8.827	2.889
	Equal variances not assumed			-1.002	39.316	.323	-2.969	2.964	-8.962	3.024

Tabel 4.13
Hasil Uji T Independen
Hasil Belajar Siswa (*Post-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

T hitung	Sig. T	Keputusan terhadap Ho
-1,013	0,000	Ditolak
Levene's Test = 5.005		

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari tabel di atas diketahui hasil Uji T hitung Independen sebesar -1,013 dengan sig. T sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) menghasilkan keputusan terhadap Ho ditolak. Artinya saat *post-test*, hasil belajar siswa berbeda secara nyata pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,97 dan nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 85 artinya terdapat perbedaan yang cukup yaitu 2,97 atau 3%. Jadi, hasil belajar siswa kelas

eksperimen lebih baik dari hasil belajar siswa kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III dengan model pembelajaran STAD berbantu alat peraga lebih baik dari pada hasil belajar siswa kelas III dengan model pembelajaran STAD tanpa alat peraga di MIN I Kota Malang dapat diterima.

BAB V PEMBAHASAN

Penelitian dengan menggunakan desain penelitian *true eksperimen* jenis *control group pretes- postes* karena adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan tujuan mengetahui dan menganalisis peningkatan minat dan hasil belajar pecahan melalui model pembelajaran STAD berbantu alat peraga pada kelas III MIN I Kota Malang.

Pembahasan pada bagian bab ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran STAD berbantu alat peraga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika topik pecahan siswa kelas III MIN 1 kota Malang.

Hasil penelitian yang dilakukan di MIN Malang 1 terbukti bahwa penerapan pembelajaran STAD berbantu alat perga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika topik pecahan. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar matematika dengan

model pembelajaran STAD berbantu alat peraga, dari nilai rata-rata pretest yaitu 67 meningkat menjadi 87,97.

Selain dari uji hipotesis berdasarkan nilai rata-rata sebelum perlakuan Nampak hasil belajar siswa kelas control yang menerapkan model pembelajaran model STAD tanpa alat peraga nilai rata-rata 67,7 meningkat menjadi 85.

hasil Uji T hitung Independen sebesar -1,013 dengan sig. T sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) menghasilkan keputusan terhadap H_0 ditolak. Artinya saat *post-test*, hasil belajar siswa berbeda secara nyata pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,97 dan nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 85 artinya terdapat perbedaan yang cukup yaitu 2,97 atau 3%.

Tampak kelas yang berbantu alat peraga lebih baik daripada yaitu kelas eksperimen lebih baik daripada kelas tanpa alat peraga. Untuk pembelajaran kooperatif learning model STAD merupakan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keberamaan. Menurut Slavin pembelajaran STAD merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Para siswa saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing masing. Apabila kegiatan itu dilakukan dengan baik maka pembelajaran kooperatif tipe STAD akan menjadi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Rusman (2011) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpartisipasi dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dengan anggota lainnya. Karena itu dalam pembelajaran model ini, siswa mempunyai dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Menurut Robert Slavin: Kerja Kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil dengan kemampuan berbeda, saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar, karena strategi ini banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama memecahkan masalah untuk mencapai tujuan, membangun interaksi yang lebih dinamis, kreatif dan berfikir kritis. Ada empat tahap yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran metode tipe STAD ini yaitu: *pertama* : Guru memberikan pengajaran atau menyajikan materi secara konvensional untuk memberi pemahaman tentang materi pelajaran yang akan dibuat kegiatan kelompok , *kedua*: Guru membentuk tim studi atau kerja kelompok yang heterogen yaitu kelompok yang berbeda berdasarkan gender, prestasi akademik, perilaku siswa sehingga dengan kelompok itu semua anggota bisa saling berkerjasama dan

saling membantu sehingga tercipta keberhasilan bersama kelompok. Masing-masing siswa harus benar-benar memahami materi diskusi sehingga pada kegiatan selanjutnya bisa menguntungkan kelompoknya, *ketiga*: Kegiatan kuis individual, pada kegiatan ini siswa dituntut untuk bisa menyelesaikan soal individu yang diberikan kepadanya . Setiap anggota kelompok diberi kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan kuis. Pada bagian akhir akan dihitung kelompok mana yang mengumpulkan poin terbanyak, maka kelompok itulah yang memenangkan kegiatan kuis, dan *empat*: Rekognisi/ penghargaan dari kerja kelompok. Kelompok yang mendapatkan point terbanyak akan mendapatkan penghargaan berupa hadiah.

Menurut pandangan Sihap dalam Solihatin (2009) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki kecenderungan untuk mengurangi persaingan dan pengisolasian secara individu dan mendorong peningkatan prestasi akademik dan keterkaitan hubungan yang positif, serta pembelajaran kooperatif menyediakan solusi bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran.

Pada menurut Slavin, penerapan STAD bisa meningkatkan nilai individu (*Individual Improvement Score*). Peningkatan Nilai Individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang telah diperoleh sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan nilai maksimum pada kelompoknya dan setiap siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari rata-rata tes atau kuis

sebelumnya. Selanjutnya siswa menyumbangkan nilai untuk kelompok berdasarkan peningkatan nilai individu yang diperoleh.

Selanjutnya kajian ini juga didukung dengan teori empiris dari penelitian sebelumnya yaitu Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut: Qomarudin, A. Tesis, tahun 2014, dengan judul penelitian *“Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih semester genap di Kelas X Ma Almaarif Singosari Kabupaten Malang., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim”*.

Hasil Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fikih dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya Lailatur Izza,. Tesis, 2013, *“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi kelas V MIN Seduri Kecamatan Mojosari. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.* Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi kelas V MIN Seduri Mojosari Umi Machmudah.,

Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Model STAD vs Konvensional) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X SMAN 1 Malang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara metode pembelajaran kooperatif model STAD terhadap motivasi berprestasi terhadap hasil belajar bahasa arab. 2) terdapat perbedaan antara metode pembelajaran kooperatif model STAD dengan metode konvensional baik pada motivasi dan hasil belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan kajian empiris dan hasil analisis di atas cukup mendukung hasil kesimpulan. Penelitian-penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa model pembelajaran STAD cukup signifikan untuk meningkatkan hasil belajar. Meskipun belum banyak penelitian tentang tambahan alat peraga bantu untuk meningkatkan hasil belajar, akan tetapi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan model Pembelajaran STAD berbantu alat peraga berpengaruh cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika topik pecahan siswa kelas III MIN I kota Malang. Sehingga hipotesis yang menyatakan Minat belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran tipe STAD berbantu alat peraga lebih baik daripada minat belajar siswa yang belajar yang tidak berbantu alat peraga dapat diterima.

2. Pembelajaran STAD Berbantu alat peraga berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar matematika topik pecahan siswa kelas III MIN 1 Kota Malang.

Berdasarkan hasil uji t yang sudah dianalisis menunjukkan nilai signifikansi pada uji F adalah 0,00 lebih rendah dari 0,005 maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat perbedaan antara minat belajar kelas experiment dengan kelas kontrol. Hal ini juga menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran tipe STAD berbantu alat peraga lebih baik daripada minat belajar siswa yang belajar yang tidak berbantu alat peraga.

Sesuai dengan pembahasan pada kajian teori sebelumnya. Bahwasanya Penerapan pembelajaran STAD yang berbantu alat peraga juga mempunyai pengaruh terhadap minat belajar matematika hal ini dibuktikan dengan teori yaitu mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan agar siswa dapat minat terhadap materi pecahan atau pelajaran matematika adalah dengan penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model yang sederhana dan mudah diterapkan untuk siswa tingkat sekolah dasar. Kelebihan dari model ini dapat meningkatkan minat siswa karena siswa Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. Siswa juga aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok hal ini untuk menghapus rasa takut siswa yang kurang berani bertanya pada guru. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Meningkatkan kecakapan individu. Meningkatkan kecakapan kelompok. Tidak bersifat kompetitif, sehingga model pembelajaran ini juga menghapus rasa takut pada pelajaran matematika, karena tidak bersifat bersaing. Tidak memiliki rasa dendam, sesama kelompok tidak ada rasa dendam sehingga menghilangkan sifat egois .

Selain itu alat peraga untuk membantu proses belajar mengajar dengan model pembelajaran tipe STAD berbantu alat peraga juga memberikan satu stimulus agar siswa lebih berminat. Fungsi alat peraga untuk memudahkan pesan dari pemahaman yang pecahan yang abstrak bisa dijelaskan secara konkrit. Penyampaian pesan yang

lebih mudah diterima oleh siswa akan memberi rasa suka dan minat untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pecahan.

Berdasarkan pembahasan tersebut usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan bidang studi matematika khususnya pecahan dapat diberikan melalui penerapan model pembelajaran tipe STAD dengan berbantu alat peraga.



BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan simpulan, implikasi, dan saran hasil penelitian. Pada bagian simpulan hasil penelitian berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar matematika topik pecahan dan minat belajar siswa kelas III MIN I Kota Malang. Implikasi dapat ditinjau secara praktik dan secara teoritik. Adapun saran merupakan sumbangan pikiran dan himbauan kepada pengembang metode, pengambil kebijakan, kepala madrasah, guru matematika, dan praktisi lain.

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar matematika topik pecahan siswa kelas III MIN I Kota Malang. Keberhasilan meningkatkan hasil belajar siswa ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa nilai hasil postes pada kelas eksperimen lebih baik dari nilai hasil postes pada kelas kontrol setelah diadakan perlakuan. Hasil Uji T hitung Independen sebesar -1,013 dengan sig. T sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) menghasilkan keputusan terhadap H_0

ditolak. Artinya saat *post-test*, hasil belajar siswa berbeda secara nyata pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,97 dan nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 85 artinya terdapat perbedaan yang cukup yaitu 2,97 atau 3%.

2. Model pembelajaran koopertif tipe STAD berbantu alat peraga untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III MIN I kota Malang. Keberhasilan meningkatkan minat belajar siswa ini ditunjukkan dengan hasil penelitian dari penyebaran angket yang telah dianalisis . Hasil tersebut dikuatkan dengan hasil uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik yang menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima . Ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan dan kesimpulan yang telah dideskripsikan sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat bagus apabila dipadukan dengan peraga yang cocok dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.
2. Bagi Teoritik : Pada kegiatan penelitian pembelajaran tipe STAD mendorong teori terbaru bahwa alat bantu peraga pembelajaran mempunyai peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar.

3. Kegiatan tim studi atau kerja kelompok membawa dampak yang positif bagi siswa karena diharapkan kegiatan kerja kelompok menumbuhkan tingkat kepercayaan diri terutama minat belajar dapat lebih ditingkatkan, mengingat materi matematika banyak yang kurang diminati..
4. Untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif, bermakna dan efisien, implementasi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif: sarana prasarana dan perangkat pembelajaran (mulai dari kurikulum, ruang kelas sampai rencana pelaksanaan pembelajaran), kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi. Ketika ketiganya tidak dapat diintegrasikan dengan baik, maka akan mempengaruhi penerapan pembelajaran di sekolah.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut

1. Bagi Pengembang Metode dan Pengambil kebijakan : penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pengembangan metode dalam upaya meningkatkan pendidikan. Mengingat pentingnya pelaksanaan pembelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif,
2. Bagi Kepala Sekolah : disarankan kepada kepala madrasah agar senantiasa memberikan kesempatan dan dukungan bagi para guru yang akan melakukan penelitian, maupun penerapan teknik pembelajaran baru guna meningkatkan kualitas dan kemampuan siswanya secara maksimal.
3. Bagi guru : diharapkan dapat dijadikan masukan dalam menentukan

alternatif model pembelajaran dan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik dengan peserta didik untuk meningkatkan hasil dan minat belajar.

4. Bagi praktisi : diharapkan pengembangan alat peraga matematika pecahan puzzle ini dapat lebih dikembangkan lagi untuk pengembangan bagi matematika maupun yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A dan Widodo S. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, A. Didaktik Metodik. Cet.II; Semarang: CV. Toha Putra. 1998
- Aisyah. 1999. *Pembelajaran Kooperatif Dengan Laboratorium Mini Pada Topik Geometri SLTP (Tesis)*. Surabaya: PPs. Pend. Matematika IKIP Surabaya
- Ali, M. 2011. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Terhadap Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V A di MIN Malang 2*. Tesis. Malang: Pascasarjana UIN Maliki Malang
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atwi S. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: Depdikbud
- Azwar, S. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchari. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Aksara Baru. 1985.
- Buchori, 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Budiningsih, A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Budiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Depdikbud. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi S. 2004. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SLTP Negeri Se Kecamatan Sukoharjo(Tesis)*. Surakarta: PPs. Pend. Matematika UNS
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effandi, Z, dan Zanaton I. 2006. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. Promoting Cooperative Learning in Science and Mathematics Educations: A Malaysian Perspective. Malaysia: 3(1), 35 –39

- Erman, S, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-FMIPA UPI.
- Etin, dkk. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gie. Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta: Liberti. 1995.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bandung: Nusa Media
- Hardjana. Kiat Sukses di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Hasnawiyah. *Minat dan Motivasi Siswa terhadap Jurusan Biologi pada SMA di Ujungpandang*. Skripsi FPMIPA IKIP Ujungpandang.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Ibrahim, S. 2012. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Izza, L, 2013 *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi kelas V MIN Seduri Kecamatan Mojosari*. Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Johnson DW, Johnson RT, Stane MB. 2000. *Cooperative Learning Methods: A Meta-Analysis*. Minnesota: University of Minnesota
- Kartono, K. *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Press
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Penerbit Lentera Abadi.
- Lisnawati, S. 1993. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Loekmono. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994.

- Makmur S. 2003. *Pengaruh Pembelajaran Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Unit Geometri Ditinjau Dari Respon Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas III IPA SMU Negeri Kota Surakarta (Tesis)*. Surakarta: PPs. Pend. Matematika UNS
- Martin A. S. 2004. *Journal for research in mathematics education*. Explicating a Mechanism for conceptual learning: elaborating the construct of reflective abstraction. The Pennsylvania State University. NCTM: volume 35 number 5 November
- Martinis Y. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Merrilyn G. 2004. *Journal for research in mathematics education*. Learning Mathematics in a classroom community of inquiry. The University of Queensland. NCTM: volume 35 number 4 July
- Musthofa, Bi. 2007, Tafsir Al Ibriz, Jepara
- Nana S. Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar H. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2013. Jakarta. Menteri Hukum dan HAM
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Qomarudin, A. (2014), dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih semester genap di Kelas X Ma Almaarif Singosari Kabupaten Malang., Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Robert A. L. 1993. *Journal of Research In Science Theacing*. Effect of Cooperative Learning Strategies on Student Verbal Interactions and Achievement during Conceptual Change Instruction in 10th Grade General Science. vol. 30. o. 9. pp. 1087-1101

- Rusdiati, Khusna L, (2001) *Penggunaan metode STAD dengan bantuan saringan eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi*, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Saifuddin A. 2007. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Slavin RE. 1997. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Terjemahan oleh Nur M. 2001. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Slavin RE. 2008. *Cooperative Learning (Terjemahan)*. Bandung: Nusa Medi
- Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Aktivitas Belajar*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Stephen J.Pape. 2004. *Journal for research in mathematics education*. Middle school children's problem solving behavior: a cognitive analysis from a reading comprehension perspective. The Ohio State university. NCTM: volume 35 number 3 May
- Sudarmono. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo. 1994.
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Sukayati dan Agus, S, *Pemanfaatan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika di SD*, Depdiknas, PPPPTK Matematika, Yogyakarta, 2009
- Sumiati, A. 2008. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan
- Suryabrata, S. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syaiful Bahri, D. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Taniredja,dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta :Kencana
- Taufiq H. 2008. *Pengaruh Model Teams Games Tournament Terhadap Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Pada Konsep Sistem Peredaran Darah (Tesis)*. Surakarta: PPs. Pend. Matematika UNS
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi dan Makalah*. Malang: UIN Press
- User Usman, M. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wina S. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media.
- Yaman M. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivisme*. Jakarta: Gaung Persada Press

Lampiran 2: Data Guru MIN 1 Kota Malang



MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
KODE GURU PENGAMPU MATA PELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018



NO.	NAMA GURU	KODE GURU	TUGAS POKOK			TUGAS TAMBAHAN		TOTAL JAM
			GURU	MAPEL /JTM	JML. JTM	STRUKTURAL	JAM	
1	3		4	5	6	7	8	9
1	Drs. Suyanto, M.Pd	A	Guru Matematika Kelas IV	MAT-IV	6	KEPALA MADRASAH	18	24
2	Ani Zakiyah, S.Pd	B	GURU KELAS 1A	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1A	6	34
3	Siti Aliyah, S.Pd	C	GURU KELAS 1B	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1B	6	34
4	Fitra Hafidah, S.Pd, M.PdI	D	GURU KELAS 1C	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1C & KORLAS 1	6	34
5	Hasanuddin, S.Pd, M.PdI	E	GURU KELAS 1D	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1D	6	34
6	Khusnul Khotimah, S.Pd, M.PdI	F	GURU KELAS 1E	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1E	6	34
7	Achmad Fauzi, S.Kom, M.PdI	G	GURU KELAS 1F	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1F	6	34
8	Muthomimah, S.PdSD	H	GURU KELAS 1G	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1G	6	34

9	Ulfah Widyanti, S.Pd, M.PdI	I	GURU KELAS 1H	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1H	6	34
10	Nurul Hidayati, S.Pd, M.PdI	J	GURU KELAS 1-I	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1-i	6	34
11	Rahayu Trisnani, S.Pd, M.Pd	K	GURU KELAS 2A	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2A	6	35
12	Susmiyati, S.PdI, M.PdI	L	GURU KELAS 2B	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2B	6	35
13	Nurul Yaqin, S.Pd	M	GURU KELAS 2C	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2C	6	35
14	Qudriyatul Wahyuni, S.Pd	N	GURU KELAS 2D	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2D	6	35
15	April Sugiharto, S.Pd	O	GURU KELAS 2E	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2E	6	35
16	Dra. Naimatul Fuadah	P	GURU KELAS 2F	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2F	6	35
17	Kamsiani, S.Ag	Q	GURU KELAS 2G	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2G	6	35
18	Fauriza Amin, S.PdI	R	GURU KELAS 2H	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2H	6	35

19	Sulandra Febriyanto, S.Pd, M.PdI	S	GURU KELAS 3A	AA3A:1X2;N:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	KORNIT EKSTRAKURIKULER	6	35
20	Abdullah, S.Pd, M.Pd	T	GURU KELAS 3B	PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	27	KOORDINATOR BIDANG SARPRAS	8	35
21	Idha Fitriani, S.Pd	U	GURU KELAS 3C	AA3C:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3C	6	35
22	Sri Handayani, S.Pd	V	GURU KELAS 3D	AA3D:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3D	6	35
23	Dra. Hj. Ainun Zahriyah	W	GURU KELAS 3E	AA3E:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3E	6	35
24	M. Iksan, S.Ag, M.PdI	X	GURU KELAS 3F	AA3F:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3F	6	35
25	Ika Rahmi Nurhayati, S.Pd	Y	GURU KELAS 3G	AA3G:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3G	6	35
26	Drs. Moch. Zain Hasanudin	Z	GURU KELAS 3H	AA3H:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3H	6	35
27	Wahyu Tri K, S.Kom, M.PdI	A-1	GURU KELAS 3I	AA3I:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3I	6	35

28	Ismawati, SH., S.Pd	B-1	GURU KELAS 4A	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	WALI KELAS 4A	6	36
29	Handri Setiawan, S.Pd, M.Pd	C-1	GURU KELAS 4B	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	KORNIT BIDANG STUDI	6	36
30	Dra. Hj. Dewi Sri Mariya Ulfa	D-1	GURU KELAS 4C	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	WALI KELAS 4C	6	36
31	Abdul Haris Ishak, S.S, M.PdI	E-1	GURU KELAS 4D	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	30	KORNIT KEHUMASAN	6	36
32	Rofiqoh, S.Pd	F-1	GURU KELAS 4E	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	30	WALI KELAS 4E	6	36
33	Adi Roeswigyanto, S.Pd, M.PdI	G-1	GURU KELAS 4F	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	30	WALI KELAS 4F	6	36
34	Indah Kurniawati, S.Ag.	H-1	GURU KELAS 4G	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	WALI KELAS 4G & KOORLAS 4	6	36
35	Mukhamad Fauzi, S.Ag	I-1	GURU KELAS 4H	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	WALI KELAS 4H	6	36
36	Okta Wijayanti, S.Pd	J-1	GURU KELAS 4I	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	WALI KELAS 4I	6	36

37	Irma Fajarwati, S.Pd, M.Pd	K-1	GURU KELAS 5A	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5A	6	34
38	Supriyadi, S.Pd, M.Pd	L-1	GURU KELAS 5B	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5B	6	34
39	Dra. Ninis Widayanti, S.PdI	M-1	GURU KELAS 5C	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28			28
40	Dra. Hanis Iswarini	N-1	GURU KELAS 5D	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5D	6	34
41	Akhmad Ridwan, S.Pd, M.PdI	O-1	GURU KELAS 5E	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5E & KORLAS V	6	34
42	Noviana, S.Pd, M.Pd	P-1	GURU KELAS 5F	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5F	6	34
43	Retno Wulandari, S.Pd	Q-1	GURU KELAS 5G	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5G	6	34
44	M. Dwi Cahyono, S.PdI, M.PdI	R-1	GURU KELAS 5H	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5H	6	34
45	Mutik Atul Khoiriyah, S.Pd	S-1	GURU KELAS 5I	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5I	6	34
46	Dra. Didin Tri Harjani, M.PdI	T-1	GURU KELAS 6A	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6A & KORLAS VI	6	34

47	Mujani, S.Pd, M.Pd	U-1	GURU KELAS 6B	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6B	6	34
48	Murita Herliningtyas, S.Pd, M.Pd	V-1	GURU KELAS 6C	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6C	6	34
49	Nofi Hari Subagio, S.Pd, M.PdI	W-1	GURU KELAS 6D	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6D	6	34
50	Endah Sri Hariyanti, S.Pd	X-1	GURU KELAS 6E	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6E	6	34
51	Titik Rahayu, S.Pd	Y-1	GURU KELAS 6F	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6F	6	34
52	Nanang Sukmawan, S.Pd, M.PdI	Z-1	GURU KELAS 6G	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	KORBID KESISWAAN	8	36
53	Novida Indrawati, S.Pd	A-2	GURU KELAS 6H	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, PJOK:1x1	28	WALI KELAS 6H	6	34
54	Zaidi, S.Pd, M.Pd	B-2	GURU KELAS 6I	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	KORBID HUMAS DAN PENGEMB. SDM	8	36
55	Moh. Mansyur, S.Ag, M.PdI	C-2	GURU PAI KELAS 6	QH6A-I:9X2, AA6A-E:5X2	28	PENANGGUNGJA WAB MUSHOLLA		28
56	Imam Ahmadi, S.Ag, M.PdI	D-2	GURU PAI KELAS 5	FQ4A-I:9X2, QH5A-D:4X2	26	KORBID KURIKULUM	8	34
57	Amin Dwi Cahyono, M.PdI	E-2	GURU PAI KELAS 3	SKI 3A-3I: 9x2, SKI 4A-E: 5x2	28			28
58	Nur Rahmah, S.Ag, MA	F-2	GURU PAI KELAS 6	SKI6A-I:9X2, FQ6A-E:5X2	28	WALI KELAS 6G	6	34

59	Anik Atus Sa'diyah, S.Ag, M.PdI	G-2	GURU PAI KELAS 5 &	FQ5A-I: 9x2; FQ6F-I:4X2	26	WALI KELAS 3G	6	32
60	Khoirul Mujahidin, S.Ag, M.PdI	H-2	GURU PAI KELAS 6&1	SKI4F-I: 4X2; SKI5A-I: 9X2	26	KORNIT PPKAM		26
61	Syaifulloh, S.Ag, M.Pd	I-2	GURU PAI KELAS 4&5	QH5E-I:4X2; AA5A-I:9X2	26	Anggota Tim PPKAM		26
62	Rosyida Wahyuni, S.PdI	J-2	GURU PAI KELAS 4	AA4A-I:9X2; AA6E-I:5X2	28	WALI KELAS 4B	6	34
63	Musrotin, S.PdI	K-2	GURU PAI KELAS1 & 2 & 4	QH1A-F: 6X2; QH4A-I:9X2	30	WALI KELAS 4F	6	36
64	Abdul Fatah, S.Ag, M.PdI	L-2	GURU PAI KELAS 2 & 3	QH2E-H: 4X2; QH3A-I: 9X2	26	WALI KELAS 3A & KORLAS III	6	32
65	Dra. Hj. Ninik Zulaicha	M-2	GURU BA KELAS 4&6	BA5E-I: 5X2; BA6A-I	28	WALI KELAS 6I	6	34
66	Uswatul Hasanah, S.Ag, M.PdI	N-2	GURU BA KELAS 3 & 5	BA3B:1x2, AA 3B: 1x2; BA4A-I: 9X2; BA5A-D: 4X2	30	Wali Kelas 3B	6	36
67	Drs. Shodiq, M.PdI	O-2	GURU BA KELAS 1 & 2	BA2E-H: 4X2; BA3A, C-I: 8X2	24	Anggota Tim PPKAM		24
68	Elok Lailatul Masudah, S.PdI	P-2	GURU BD KELAS 5 & 6	BD5F-I: 4X2; BD6A-I: 9X2	27			27
69	Elly Cholidah, S.Ag	Q-2	Guru Bhs. ARAB	BA 1A-I: 9X2, BA 2A-2D: 4X2	26			26
70	Nur Zahida Khoiriyah, S.Pd	R-2	GURU BINGG KELAS 1 & 4	BINGG1A-H:8X1, BINGG4A-I:9X2	26			26
71	Nian Andini, S.Pd.	S-2	GURU BINGG KELAS 2 & 5	BINGG2A-I:9X1, BINGG5A-I:9X2	27			27
72	Fitri Nur Layli, S.Pd.	T-2	GURU BINGG KELAS 3 & 6	BINGG3A-I:9X1, BINGG6A-I:9X2	27			27
73	Riset Wijang Prihandana, S.Pd	U-2	GURU KOM KELAS 4 & 5 & 6	KOM4 A-I:9X1, KOM5 A-I:9X1, KOM6 A-I:9X1	27	Penanggung Jawab Lab. Komputer		27
74	Wahyu Subekti, S.Pd	V-2	GURU PJOK KELAS 1	PJOK1 A-H:9X3	27			27
75	Vidi Dwi Ristiono, S.Pd	W-2	GURU PJOK KELAS 2	PJOK2 A-H:8X3	24			24
76	Dodik Tri Witjaksono, S.Pd	X-2	GURU PJOK KELAS 4	PJOK4 A-I:8X3	27	Anggota Tim PPKAM		27

77	Muh. Iqbal A.A., S.Pd.	Y-2	GURU PJOK KELAS 6	PJOK6 A-I:9X3	27			27
78	Faisol Husan, S.Pd	Z2	GURU PJOK KELAS 3	PJOK3 A-I:9X3	27			27
79	Guntur Firmansyah, S.Pd, M.Pd	A3	GURU PJOK KELAS 5	PJOK5 A-I:9X3	27			27
80	Liana Oktavina, S.Kom	C3	Guru TIK	TIK1A-1I, 2A-2I, dan 3A-3I	26			26
81	Fitria Nur Sholichah, M.PdI	D3	Guru Fiqih Kelas 3, QH Kls 1,2	FQ3:A-I: 9x2; QH 1G-I: 3x2, QH2A-D: 4x2	32			32
82	Nur Fitriyah, S.PdI	E3	GURU BACA QURAN 1	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
83	M. Sholeh Wibowo, S.Pd	F3	GURU BACA QURAN 2	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
84	Moh. Jama'arif, S.PdI	G3	GURU BACA QURAN 3	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
85	Rachmawati, S.H	H3	GURU BACA QURAN 4	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
86	Shafraji, S.Pd	I3	GURU BACA QURAN 5	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
87	Hollifah Ika Nurhayati, S.Pd	J3	GURU BACA QURAN 6	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
88	Wahyu Khusnul K, S.Pd	F-3	GURU BACA QURAN 7	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
89	Wahyu Setyawan Sutikno, S.Pd	G-3	GURU BACA QURAN 8	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
90	M. Aliqodin, S.Pd	H-3	GURU BACA QURAN 9	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
91	Nur Fadilatul Ilmiyah, M.Si	I-3	GURU BACA QURAN 10	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
92	Azizatul Amaliyah, S.Si	J-3	GURU BACA QURAN 11	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
93	Lailatus Sa'diyah	K-3	GURU BACA QURAN 12	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
94	M. Kasyful Haqqir Ridho	L-3	GURU BACA QURAN 13	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
95	Fitriyanti Rosyida, S.Pd	M-3	GURU BACA QURAN 14	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28

96	Umi Nafisatul Qoyyimah	O-3	GURU BACA QURAN 15	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
97	Bagus Indra Ikawan	P-3	GURU BACA QURAN 16	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
98	Maria Ulfa, S.Kom	Q-3	GURU BACA QURAN 17	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
99	Imron	R-3	GURU BACA QURAN 18	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28			28
100	Qonitah Emiliyah, S.PdI	S-3	GURU BD KELAS 5 & 6	BD5A-E: 5X2; BD4A-I: 9X2	28			28
101	Yuli Astutik, S.Pd	T-3	Guru Piket	Piket Kls 1 - 6: 6 x 5	30			30

Malang, 19 Juni 2017

Kepala MIN 1
Malang,

Drs.
SUYANTO,
M.Pd
NIP.
196701091998031001

Lampiran 3. Data Siswa MIN 1 Kota Malang

Data Siswa MIN 1 Kota Malang

Tahun pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	9	104	184	288
2	8	101	155	256
3	9	127	157	284
4	9	122	167	389
5	9	138	158	296
6	9	94	158	352
Jumlah Total	53	686	979	1665

Lampiran 4.

Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang

NO	MATA PELAJARAN	KELAS / JAM TIAP MAPEL					
		KLS I	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS VI
A	Kelompok A						
1	Quran Hadis	2	2	2	2	2	2
2	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fikih	2	2	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam			2	2	2	2
5	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
6	TEMATIK	21	21	21	21	21	21
7	Matematika				6	6	6
8	PJOK	4	4	4	4	4	4
B	Muatan Lokal						
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris	1	1	1	2	2	2
3	TIK	1	1	1	1	1	1
C	Muatan Madrasah						
1	Upacara/ Salat Dhuha	1	1	1	1	1	1
2	Baca Al Quran	6	6	4	4	4	4
3	Perpustakaan	1	1				
4	Pembiasaan Salat Berjamaah			4	5	5	5
5	Ektrakurikuler	3	3	6	6	6	3
	Jumlah Jam Per Minggu	48	48	54	62	62	59

Sumber: Koordinator Bidang Kurikulum MIN I Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini mengambil materi system peredaran darah manusia yang ada dalam muatan IPA pada Tematik kelas V yaitu dalam Tema 1 “Sehat itu Penting”.



Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : **MIN 1 Kota Malang**

Mata Pelajaran : **Tematik** (T7: Perkembangan Teknologi 1. Perkembangan Teknologi Pangan I , PB 3)

Kelas/Semester : 3/2(Genap)

Materi Pokok : **Matematika** (3.3 Memahami konsep pecahan sederhana menggunakan benda-benda yang konkrit, serta dapat melakukan penambahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama)

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
Matematika	Matematika
1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1 Menunjukkan sikap taat beribadah menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2.1 Menunjukkan sikap cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan,	2.1.1 Menunjukkan sikap cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan,

peduli, disiplin waktu serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.	peduli, disiplin waktu serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.
3.3 Memahami konsep pecahan sederhana menggunakan benda-benda yang konkrit, serta dapat melakukan penambahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.	3.3.1 Menyebutkan lambang pecahan biasa berdasarkan benda konkrit. 3.3.2 Menentukan pecahan biasa sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dengan benar.
4.2 Merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika, dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan.	4.2.1 Menuliskan lambang pecahan pecahan biasa berdasarkan gambar.

C. Tujuan pembelajaran

1. Dengan mengamati penjelasan guru tentang membaca bilangan pecahan, siswa dapat menyebutkan lambang pecahan berdasarkan gambar dengan tepat.
2. Dengan mengamati bagian daerah yang diwarnai atau diarsir siswa dapat menentukan pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dengan benar.
3. Dengan mengamati alat peraga, siswa dapat menuliskan lambang pecahan dengan tepat.
4. Berdasarkan pengamatan alat peraga, siswa dapat melakukan penambahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.

D. Materi Pembelajaran

Matematika : Bilangan Pecahan

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Eksperimen, Pemberian Tugas

Pendekatan : Saintifik

F. Media dan Alat Pembelajaran

Media : LKS, LCD, Laptop, Papan tulis, dan spidol

Alat peraga :

1. Puzzle pecahan.

Sumber Belajar : Lingkungan, Buku Siswa dan buku guru Kelas III Tema 7 Subtema 1

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari itu datang paling awal (<i>Menghargai kedisiplinan siswa</i>) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita – cita. 4. Menyanyikan <i>Lagu Indonesia Raya</i>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i>. 5. Dilanjutkan mengucapkan teks <i>Pancasila</i>. Diharapkan siswa dapat mengamalkannya. 6. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas 7. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 8. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin, kerjasama, dan mandiri</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 9. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia <i>Ibnu Sina</i>. Sebelum membacakan buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: - apa yang tergambar pada sampul buku? - apa judul buku? - kira-kira buku ini menceritakan apa? - pernahkah kamu membaca judul seperti itu? - apa saja yang kamu ingin ketahui dari buku ini? ● Guru membacakan cerita pada buku dan menunjukkan ekspresi dan intonasi yang sesuai. Siswa menyimak dengan seksama. ● Setelah guru membacakan buku, siswa diminta menuliskan kesimpulan / ringkasan cerita pada selembar kertas berwarna. 10. Menyegarkan suasana kembali dengan menyanyikan <i>Hari Merdeka</i>. 11. Siswa mengerjakan soal Pretest penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama	15 menit
Inti	<i>Tahap 1: Tahap Presentasi Materi</i>	75 menit

	Pada tahap ini guru menyajikan materi atau mempresentasikan materi pecahan untuk lebih memperjelas dengan menggunakan puzzle pecahan dan siswa lebih memahami materi yang akan didiskusikan. Tugas siswa adalah memperhatikan guru yang sedang mempresentasikan materi pelajaran <i>Tahap II: Tahap Kegiatan Belajar Kelompok.</i> Pada tahap ini adalah tim studi atau kegiatan belajar kelompok. Aturan kegiatan ini sudah disampaikan oleh guru sehingga setiap anggota kelompok bertanggungjawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan masing-masing anggota kelompok harus benar-benar memahami materi yang dibahas, masing-masing anggota kelompok harus membantu kesulitan anggotanya. Setelah pembentukan kelompok yang anggotanya heterogen (gender, akademik, suku, dll) dengan jumlah empat orang sudah terbentuk, guru membagikan lembar kerja siswa / LKS untuk dikerjakan secara kelompok. Masing-masing anggota harus memahami semua materi yang didiskusikan karena ini akan bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Setelah kegiatan diskusi selesai tugas masing –masing kelompok adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Tugas kelompok lain adalah memberikan tanggapan dan masukan agar kegiatan diskusi lebih bermanfaat untuk semua siswa. <i>Tahap III: Tahap Kuis Individual.</i> Pada tahap ini adalah tes atau kuis individual dimana masing masing anggota secara individu harus menjawab kuis dan tidak boleh dibantu dan tidak boleh kerjasama dengan anggota kelompoknya. Pada sesi ini adalah penentuan pengumpulan point penghargaan yang sebanyak banyaknya apabila mampu menjawab pertanyaan kuis dengan benar. <i>Tahap IV: Tahap Rekognisi/Penghargaan.</i> Pada tahap ini adalah tahap akhir pertemuan. Rekognisi/penghargaan ini dilakukan setelah mengumpulkan point terbanyak. Kegiatan ini adalah memberikan hadiah sebagai penghargaan kepada kelompok yang mulai kegiatan awal pembelajaran sampai akhir pelajaran menunjukkan mengumpulkan point terbanyak.	
Penutup	Siswa mengerjakan soal Postest penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama. Siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran	15 menit

	- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi guru memberikan salah satu pertanyaan berikut ini: - Apa yang kamu pelajari hari ini? - Bagaimana perasaanmu saat kegiatan bercerita/mengerjakan soal-soal pecahan/menirukan motif dekoratif gambar kue? - Kegiatan apa yang paling kamu sukai? - Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut? - Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut? Siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi pada buku tulis khusus untuk refleksi. - Kegiatan kelas diakhiri dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa petugas piket. Siswa beri tahu materi yang akan datang, diharapkan siswa mempelajari materi agar siap dalam pembelajaran berikutnya. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Siswa menjawab salam dan sapaan dari guru.	
--	--	--

H. Penilaian

Aspek sikap : Observasi

Aspek pengetahuan : Tes tertulis dan observasi

Aspek keterampilan : Unjuk kerja

Mengetahui,
2018

Kepala Madrasah

Drs. Suyanto, M.Pd.
NIP. 196701091998031001
197410172005012004

Malang, 16 Maret

Guru Kelas 3 H

Idha Fitriani, S.Pd.
NIP.

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : **MIN 1 Kota Malang**

Mata Pelajaran : **Tematik** (T7: Perkembangan Teknologi 1.
Perkembangan Teknologi Pangan I , PB 3)

Kelas/Semester : 3/2(Genap)

Materi Pokok : **Matematika** (3.3 Memahami konsep pecahan sederhana menggunakan benda-benda yang konkrit, serta dapat melakukan penambahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama)

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

I. Kompetensi Inti (KI)

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
Matematika	Matematika
1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1 Menunjukkan sikap taat beribadah menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2.1 Menunjukkan sikap cermat dan	2.1.1 Menunjukkan sikap cermat dan

teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.	teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.
3.3 Memahami konsep pecahan sederhana menggunakan benda-benda yang konkrit, serta dapat melakukan penambahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.	3.3.1 Menyebutkan lambang pecahan biasa berdasarkan benda konkrit. 3.3.2 Menentukan pecahan biasa sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dengan benar.
4.2 Merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika, dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan.	4.2.1 Menuliskan lambang pecahan pecahan biasa berdasarkan gambar.

K. Tujuan pembelajaran

1. Dengan mengamati penjelasan guru tentang membaca bilangan pecahan, siswa dapat menyebutkan lambang pecahan berdasarkan gambar dengan tepat.
2. Dengan mengamati bagian daerah yang diwarnai atau diarsir siswa dapat menentukan pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dengan benar.
3. Dengan mengamati alat peraga, siswa dapat menuliskan lambang pecahan dengan tepat.
4. Berdasarkan pengamatan alat peraga, siswa dapat melakukan penambahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.

L. Materi Pembelajaran

Matematika : Bilangan Pecahan

M. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Eksperimen, Pemberian Tugas

Pendekatan : Saintifik

N. Media dan Alat Pembelajaran

Media : LKS, LCD, Laptop, Papan tulis, dan spidol

Alat peraga : -

Sumber Belajar : Lingkungan, Buku Siswa dan buku guru Kelas III Tema 7 Subtema 1

O. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	12. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 13. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari itu datang paling awal (<i>Menghargai kedisiplinan siswa</i>) 14. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan <i>sikap disiplin</i> setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita – cita. 15. Menyanyikan <i>Lagu Indonesia Raya</i>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i>. 16. Dilanjutkan mengucapkan teks <i>Pancasila</i>. Diharapkan siswa dapat mengamalkannya. 17. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas 18. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 19. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>, <i>kerjasama</i>, dan <i>mandiri</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 20. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia <i>Ibnu Sina</i>. Sebelum membacakan buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: - apa yang tergambar pada sampul buku? - apa judul buku? - kira-kira buku ini menceritakan apa? - pernahkah kamu membaca judul seperti itu? - apa saja yang kamu ingin ketahui dari buku ini? ●Guru membacakan cerita pada buku dan menunjukkan ekspresi dan intonasi yang sesuai. Siswa menyimak dengan seksama. ●Setelah guru membacakan buku, siswa diminta menuliskan kesimpulan / ringkasan cerita pada selembar kertas berwarna. 21. Menyegarkan suasana kembali dengan menyanyikan <i>Hari Merdeka</i>. 22. Siswa mengerjakan soal Pretest penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama	15 menit

Inti	<i>Tahap 1: Tahap Presentasi Materi</i> Pada tahap ini guru menyajikan materi atau mempresentasikan materi pecahan dan siswa lebih memahami materi yang akan didiskusikan. Tugas siswa adalah memperhatikan guru yang sedang mempresentasikan materi pelajaran <i>Tahap II: Tahap Kegiatan Belajar Kelompok.</i> Pada tahap ini adalah tim studi atau kegiatan belajar kelompok. Aturan kegiatan ini sudah disampaikan oleh guru sehingga setiap anggota kelompok bertanggungjawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan masing-masing anggota kelompok harus benar-benar memahami materi yang dibahas, masing-masing anggota kelompok harus membantu kesulitan anggotanya. Setelah pembentukan kelompok yang anggotanya heterogen (gender, akademik, suku, dll) dengan jumlah empat orang sudah terbentuk , guru membagikan lembar kerja siswa / LKS untuk dikerjakan secara kelompok. Masing-masing anggota harus memahami semua materi yang didiskusikan karena ini akan bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Setelah kegiatan diskusi selesai tugas masing –masing kelompok adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Tugas kelompok lain adalah memberikan tanggapan dan masukan agar kegiatan diskusi lebih bermanfaat untuk semua siswa. <i>Tahap III: Tahap Kuis Individual.</i> Pada tahap ini adalah tes atau kuis individual dimana masing masing anggota secara individu harus menjawab kuis dan tidak boleh dibantu dan tidak boleh kerjasama dengan anggota kelompoknya. Pada sesi ini adalah penentuan pengumpulan point penghargaan yang sebanyak banyaknya apabila mampu menjawab pertanyaan kuis dengan benar. <i>Tahap IV: Tahap Rekognisi/Penghargaan.</i> Pada tahap ini adalah tahap akhir pertemuan. Rekognisi/penghargaan ini dilakukan setelah mengumpulkan point terbanyak. Kegiatan ini adalah memberikan hadiah sebagai penghargaan kepada kelompok yang mulai kegiatan awal pembelajaran sampai akhir pelajaran menunjukkan mengumpulkan point	75 menit
------	---	-------------

	terbanyak. Siswa mengerjakan soal Posttest penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama	
Penutup	Siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran - Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi guru memberikan salah satu pertanyaan berikut ini: a. Apa yang kamu pelajari hari ini? b. Bagaimana perasaanmu saat kegiatan bercerita/mengerjakan soal-soal pecahan/menirukan motif dekoratif gambar kue? c. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? d. Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut? e. Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut? Siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi pada buku tulis khusus untuk refleksi. - Kegiatan kelas diakhiri dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa petugas piket. Siswa beri tahu materi yang akan datang, diharapkan siswa mempelajari materi agar siap dalam pembelajaran berikutnya. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Siswa menjawab salam dan sapaan dari guru.	15 menit

P. Penilaian

Aspek sikap : Observasi

Aspek pengetahuan : Tes tertulis dan observasi

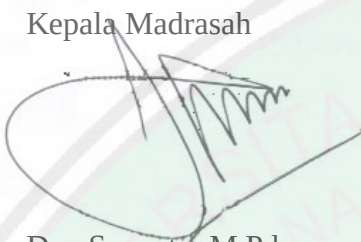
Aspek keterampilan : Unjuk kerja

Mengetahui,

Malang, 9 Maret 2018

Kepala Madrasah

Guru Kelas 3 C



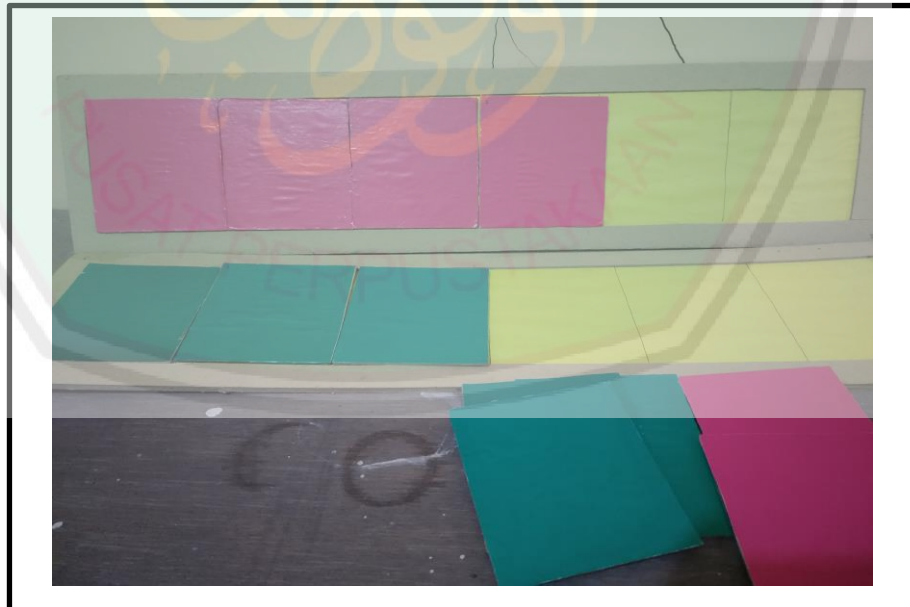
Drs. Suyanto, M.Pd.
NIP. 196701091998031001

M. Iksan, S.Ag. M.PdI.
NIP. 197205212005011004



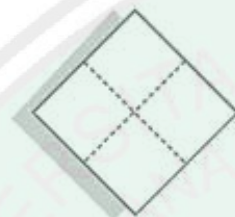
Lampiran 8

ALAT PERAGA PECAHAN



CupidoCreative.com

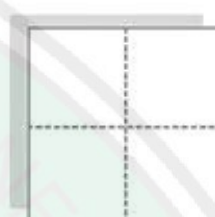
MEWARNAI PECAHAN



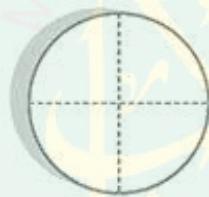
Warnailah $\frac{1}{4}$
dengan warna **biru**



Warnailah $\frac{1}{2}$
dengan warna **merah**



Warnailah $\frac{3}{4}$
dengan warna **orange**



Warnailah $\frac{1}{2}$
dengan warna **hijau**



Warnailah $\frac{4}{6}$
dengan warna **ungu**



Warnailah $\frac{5}{8}$
dengan warna **coklat**



Warnailah $\frac{2}{16}$ dengan **biru**

Warnailah $\frac{1}{16}$ dengan **hijau**

Warnailah $\frac{5}{16}$ dengan **merah**

Warnailah $\frac{4}{16}$ dengan **ungu**

Warnailah $\frac{3}{16}$ dengan **orange**

PECAHAN

Berapakah nilai bagian yang diwarnai?



☐ $\frac{1}{2}$

☐ $\frac{3}{4}$

☐ $\frac{1}{4}$

☐ $\frac{1}{3}$



☐ $\frac{2}{3}$

☐ $\frac{2}{4}$

☐ $\frac{1}{4}$

☐ $\frac{1}{2}$



☐ $\frac{3}{4}$

☐ $\frac{1}{2}$

☐ $\frac{2}{3}$

☐ $\frac{1}{3}$



☐ $\frac{2}{4}$

☐ $\frac{3}{4}$

☐ $\frac{1}{3}$

☐ $\frac{1}{4}$



☐ $\frac{3}{4}$

☐ $\frac{1}{3}$

☐ $\frac{2}{4}$

☐ $\frac{2}{3}$

SOAL PRETES KELAS 3
“PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN
PECAHAN BIASA”

Tentukan hasil operasinya!

1. $\frac{3}{8} + \frac{5}{8} = \dots$

2. $\frac{2}{4} + \frac{3}{4} = \dots$

3. $\frac{1}{10} + \frac{3}{10} = \dots$

4. $\frac{3}{4} + \frac{7}{4} = \dots$

5. $\frac{5}{3} - \frac{2}{3} = \dots$

6. $\frac{3}{6} - \frac{1}{6} = \dots$

7. $\frac{8}{5} - \frac{4}{5} = \dots$

8. $\frac{2}{8} - \frac{1}{8} = \dots$

9. $1 - \frac{3}{4} = \dots$

10. $\frac{1}{3} + 1 = \dots$

11. $\frac{2}{6} + \frac{1}{6} + \frac{3}{6} = \dots$

12. $\frac{2}{5} + \frac{4}{5} + \frac{3}{5} = \dots$

13. $\frac{2}{9} + \frac{1}{9} + \frac{5}{9} = \dots$

14. $1 + \frac{3}{4} + \frac{2}{4} = \dots$

15. $\frac{3}{4} + \frac{1}{4} - \frac{3}{4} = \dots$

16. $\frac{5}{7} - \frac{3}{7} - \frac{1}{7} = \dots$

17. $\frac{7}{8} - \frac{3}{8} + \frac{3}{8} = \dots$

18. $\frac{2}{3} + 1 + \frac{1}{3} = \dots$

19. $\frac{2}{6} + \frac{4}{6} - 1 = \dots$

20. $1 - \frac{3}{4} + \frac{1}{4} = \dots$

Nama :

No Absen :

SOAL POSTES KELAS 3

**“PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN
PECAHAN BIASA”**

Tentukan hasil operasinya!

1. $\frac{4}{8} + \frac{5}{8} = \dots$

2. $\frac{2}{4} + \frac{4}{4} = \dots$

3. $\frac{1}{9} + \frac{3}{9} = \dots$

4. $\frac{5}{6} + \frac{7}{6} = \dots$

5. $\frac{5}{5} - \frac{3}{5} = \dots$

6. $\frac{3}{6} - \frac{2}{6} = \dots$

7. $\frac{8}{7} - \frac{4}{7} = \dots$

8. $\frac{2}{7} - \frac{1}{7} = \dots$

9. $1 - \frac{5}{6} = \dots$

10. $\frac{3}{4} + 1 = \dots$

11. $\frac{2}{5} + \frac{1}{5} + \frac{3}{5} = \dots$

12. $\frac{2}{10} + \frac{4}{10} + \frac{3}{10} = \dots$

13. $\frac{3}{9} + \frac{1}{9} + \frac{7}{9} = \dots$

14. $1 + \frac{3}{5} + \frac{2}{5} = \dots$

15. $\frac{4}{4} + \frac{1}{4} - \frac{3}{4} = \dots$

16. $\frac{5}{7} - \frac{3}{7} - \frac{1}{7} = \dots$

17. $\frac{7}{5} - \frac{3}{5} + \frac{3}{5} = \dots$

18. $\frac{2}{4} + 1 + \frac{1}{4} = \dots$

19. $\frac{2}{5} + \frac{4}{5} - 1 = \dots$

20. $1 - \frac{2}{4} + \frac{3}{4} = \dots$

Nama :

No Absen :

Lampiran 1

Hasil Uji validitas butir soal hasil belajar

Tabel 3.1: Uji Validitas Intrumen Hasil Belajar

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikan	Keterangan
1	0,582	0,360	0,007	Cukup Valid
2	0,533	0,360	0,016	Cukup Valid
3	0,536	0,360	0,015	Cukup Valid
4	0,662	0,360	0,001	Valid
5	0,685	0,360	0,001	Valid
6	0,523	0,360	0,018	Cukup Valid
7	0,666	0,360	0,001	Valid
8	0,585	0,360	0,007	Cukup Valid
9	0,731	0,360	0,000	Valid
10	0,536	0,360	0,015	Valid
11	0,682	0,360	0,001	Valid
12	0,666	0,360	0,001	Valid
13	0,585	0,360	0,007	Cukup Valid
14	0,694	0,360	0,001	Valid
15	0,520	0,360	0,019	Cukup Valid
16	0,582	0,360	0,007	Cukup Valid
17	0,568	0,360	0,009	Cukup Valid
18	0,536	0,360	0,015	Cukup Valid
19	0,585	0,360	0,007	Cukup Valid
20	0,460	0,360	0,041	Cukup Valid

Lampiran 17

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		minat_kontrol	hasil_kontrol
N		31	31
Normal Parameters(a,b)	Mean	85.00	55.84
	Std. Deviation	15.330	4.605
Most Extreme Differences	Absolute	.241	.314
	Positive	.164	.314
	Negative	-.241	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.340	1.749
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065	.076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hasil_exp	minat_exp
N		32	32
Normal Parameters(a,b)	Mean	69.66	87.97
	Std. Deviation	13.978	6.203
Most Extreme Differences	Absolute	.318	.160
	Positive	.318	.153
	Negative	-.191	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.797	.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063	.387

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
118.966	1	61	.152

ANOVA

Hasil Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3006.302	1	3006.302	27.398	.000
Within Groups	6693.412	61	109.728		
Total	9699.714	62			

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Minat

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
18.255	1	61	.315

ANOVA

Minat

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	138.777	1	138.777	1.027	.000
Within Groups	8242.969	61	135.131		
Total	8381.746	62			

Lampiran 18

ANALISIS KOMPERATIF**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
hasil belajar	Equal variances assumed	18.255	.000	-1.013	61	.315	-2.969	2.929	-8.827	2.889
	Equal variances not assumed			-1.002	39.316	.323	-2.969	2.964	-8.962	3.024

Lampiran 19

Hasil validitas angket minat belajar:

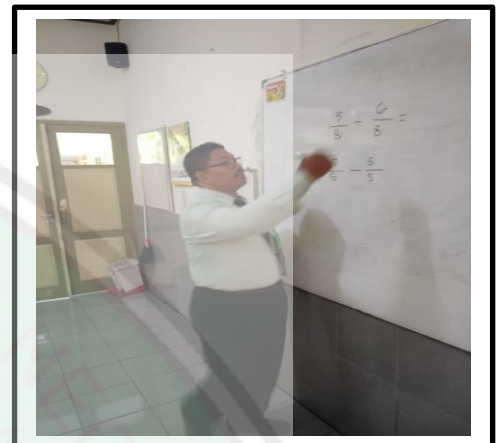
Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikan	Keterangan
1	0,584	0,360	0,007	Cukup Valid
2	0,614	0,360	0,004	Valid
3	0,490	0,360	0,028	Cukup Valid
4	0,614	0,360	0,004	Valid
5	0,860	0,360	0,000	Valid
6	0,531	0,360	0,016	Cukup Valid
7	0,667	0,360	0,009	Valid
8	0,820	0,360	0,000	Valid
9	0,500	0,360	0,025	Cukup Valid
10	0,649	0,360	0,004	Valid
11	0,593	0,360	0,006	Cukup Valid
12	0,782	0,360	0,000	Valid
13	0,651	0,360	0,003	Valid
14	0,508	0,360	0,022	Cukup Valid
15	0,772	0,360	0,000	Valid
16	0,636	0,360	0,005	Valid
17	0,487	0,360	0,030	Cukup Valid
18	0,818	0,360	0,000	Valid
19	0,531	0,360	0,016	Cukup Valid
20	0,458	0,360	0,042	Valid

Variabel	Indeks Alpha	Keterangan
Hasil Belajar	0,875	Reliabel
Minat belajar	0,944	Reliabel

Kegiatan Kelas Kontrol



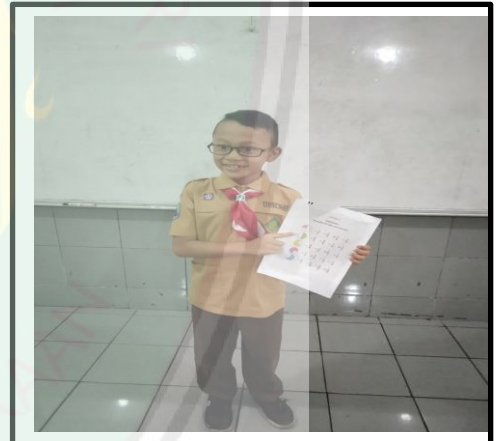
Mengerjakan Pretest



Pembelajaran tanpa alat peraga



Kerja kelompok



Presentasi



Pemberian Reward



Mengerjakan posttest

Kegiatan Kelas Eksperimen



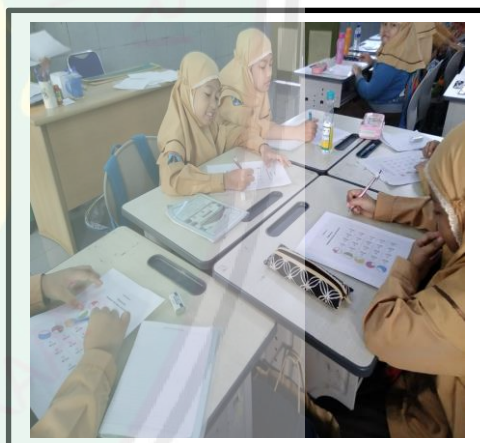
Mengerjakan Pretest



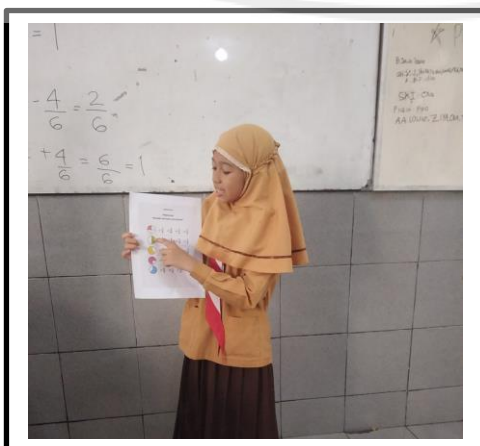
Mengerjakan Angket



Pembelajaran dengan alat peraga



Kerja Kelompok



Presentasi



Pemberian Reward